

PESAN MORAL DALAM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Fina Dakwatul Arofah

1401026103

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7609405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Lamp. : 5 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Fina Dakwatul Arofah
NIM : 1401026103
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
JudulSkripsi : **PESAN MORAL DALAM FILM "ADA SURGA
DIRUMAHMU"**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 10 Desember 2019

Pembimbing I dan Pembimbing II
Bidang Substansi Materi dan Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660103198803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

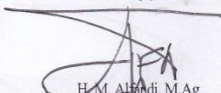
SKRIPSI
PESAN MORAL DALAM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU"

Disusun Oleh:

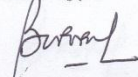
Nama : Fina Dakwatul Arofah
Nim : 1401026103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

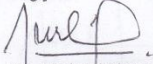
Ketua/Penguji I


H. M. Alhadi, M.Ag
NIP.19710830 199703 1 003

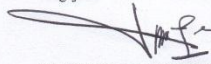
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP.19660103 198803 1 002

Penguji III

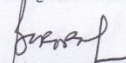

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP.19660209 199303 2 003

Penguji IV


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom
NIP.19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I dan Pembimbing II


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP.19660103 198803 1 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi
pada tanggal 20 Desember 2019

Dr. Nyas Sunjaya, M.Ag
NIP.19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2019



Fina Dakwatul Azzahra

NIM. 1401026103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang maha pengasih dan maha penyayang, pencurahan segala nikmat dan taufik serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada terkasih Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, sholawat salam jga semoga terlimpah para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesainya skripsi dengan judul “Pesan Amanat Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu””. Maka penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Pentiaran Islam dan Ibu Nilnan Nikmah, M.S.I., selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak H. Nur Salim dan ibu Hj. Siti Khobsah, orang tua tercinta yang selalu mensupport dan mendo'akan apapun yang saya kerjakan termasuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Sahabatku Yasintha Ardiyani, S.Sos., yang selalu saya repotkan dengan berbagai pertanyaan dan selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Teman-temanku Jazilul Muna, Mardiyah, Hamidah Azzahra, Aliftha Qiro'atul Aini teman-teman PAC IPNU IPPNU SAYUNG, teman-teman IRMA. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya untaian kata “syukron katsiron” dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal sholeh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 11 Desember 2019

Penulis

Fina Dakwatul Arofah

NIM. 1401026103

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pemikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan do'a. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak dan ibu yang sudah mendukung selama ini.

MOTTO

Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam maka yang tampak adalah kebaikan. Yang sulit adalah menjadi bermanfaat, karna itu butuh perjuangan.

KH. MA. Sahal Mahfudh

ABSTRAK

Nama : Fina Dakwatul Arofah

NIM : 1401026103

Judul : Pesan Moral Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

Penelitian ini berjudul Pesan Moral dalam film “Ada Surga Dirumahmu”. Film ini merupakan karya sutradara kondang di Indonesia yaitu Aditya Gumay. Pada era zaman sekarang, banyak kaum muda yang begitu tidak memiliki adab dan akhlak terhadap orang tua maupun guru, bahkan kaum muda telah merusak moralnya sendiri dengan bermabuk-mabukan bahkan tawuran. Film dapat memberi pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif dari film yaitu pesan film yang disampaikan mengandung nilai pendidikan, budi pekerti, kebudayaan, dan sebagainya. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serentak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, serta tempat tinggal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film “Ada Surga Dirumahmu”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber dan jenis data diperoleh dari data primer: *soft file*, data sekunder: buku, skripsi, jurnal, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorft.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Ada Surga Dirumahmu” terdapat beberapa pesan moral, yaitu rawat orang tuamu, bahagiakan orang tuamu, do’akan orang tuamu, sayangi orang tuamu, memuliakan orang tua, membantu orang tua. Sesungguhnya surga sangat dekat dengan kita, namun kita sendiri yang sibuk mencari surga dengan jauh-jauh. Surga yang bisa kita gapai dengan jari jemari kita yaitu dengan menyayangi orang tua sendiri maka surga akan kau dapatkan. Perhatian dan kasih sayang orang tua adalah yang sangat diperlukan oleh anak dan dapat menjadikan anak memiliki akhlak kepada orang tua mereka. Memberikan pendidikan yang baik untuk mengenal agama dan adab terhadap siapapun, memberikan kasih sayang yang adil,

melihat potensi anak hingga menjadi dirinya sendiri, menasehati anak untuk kebbaikannya dan memberikan nafkah yang baik. Pertama kali yang mengenal diri kita adalah diri kita sendiri. Mengetahui kesalahan adalah diri kita sendiri. Memahami perubahan adalah diri kita sendiri. Dalam film “Ada Surga Dirumahmu” menggambarkan keinsyafan atas kesalahan yang dilakukan, meminta ampun kepada Allah.

Kata kunci: Pesan, Moral, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16

2. Definisi Konseptual	17
3. Sumber dan Jenis Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data	19
F. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II : PESAN MORAL FILM

A. Pesan Moral.....	23
1. Pengertian Pesan	23
2. Pengertian Moral.....	24
3. Ruang Lingkup Moral.....	25
1) Moral Pribadi.....	25
2) Moral Berkeluarga.....	25
a. Kewajiban anak kepada orang tua	26
b. Kewajiban orang tua kepada anak	31
c. Moral Bermasyarakat.....	34
d. Moral Bernegara	35
e. Moral Beragama	35
B. Film	35
1. Pengertian Film.....	35
2. Fungsi Film	37
3. Unsur-unsur Film.....	37
4. Jenis-jenis Film	39
5. Genre Film	41
6. Karakteristik Film.....	43

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

A. Profil Film “Ada Surga Dirumahmu”	47
B. Sinopsis Film.....	50
C. Scene Film.....	52
D. Visualisasi Pesan Moral	89

BAB IV : ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

A. Moral Pribadi.....	105
B. Moral Berkeluarga.....	111
a. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	111
b. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	133
C. Moral Bermasyarakat	146
D. Moral Bernegara.....	149
E. Moral Beragama	150

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	154
C. Penutup.....	155

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

DATAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Cover film “Ada Surga Dirumahmu”
- Gambar 3.2. Mematuhi perintah orang tua
- Gambar 3.3. Menjalankan perintah untuk pergi ke Jakarta
- Gambar 3.4. Menjenguk orang tua
- Gambar 3.5. Melihat keadaan orang tua
- Gambar 3.6. Membantu orang tua secara material berupa uang
- Gambar 3.7. Membelikan mesin jahit untuk orang tua
- Gambar 3.8. Membantu mencari biaya Rumah sakit
- Gambar 3.9. Membayar biaya Rumah sakit orang tua
- Gambar 3.10. Mengaji untuk kesembuhan orang tua
- Gambar 3.11. Melantunkan “La ilaha illallah” untuk kekuatan orang tua
- Gambar 3.12. Merawat Orang tua
- Gambar 3.13. Memberikan kasih sayang kepada anak
- Gambar 3.14. Membawa anak ke pesantren
- Gambar 3.15. Menyerahkan anak kepada Ustadz untuk dididik
- Gambar 3.16. Ayah yang berjualan diwarung Kopi
- Gambar 3.17. Ibu yang bekerja sebagai penjahit
- Gambar 3.18. Belajar ceramah didepan teman-teman
- Gambar 3.19. Menasehati anak agar mau ke pesantren
- Gambar 3.20. Menasehati anak agar menjadi anak yang pemberani dalam belajar
- Gambar 3.21. Dijewer karena ketahuan nongkrong di warung
- Gambar 3.22. Menerima hukuman untuk ceramah di kuburan

Gambar 3.23. Menyesali atas kesalahannya

Gambar 3.24. Tetap rendah hati walaupun mendapat pujian

Gambar 3.25. Menerima hukuman dari Ustadz

Gambar 3.26. Mengajarkan mengaji

Gambar 3.27. Memberikan Ceramah

Gambar 3.28. Tenang dalam situasi yang membahayakan

Gambar 3.29. Melaksanakan ibadah sholat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya. Seseorang dapat dinilai baik atau buruk sesuai dengan tingkah laku yang secara terus menerus dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ajaran akhlak bersumber dari Alquran dan Hadist, yang mana dari kedua sumber tersebut dapat diketahui mana perbuatan baik dan buruk. Seseorang yang berakhlak mulia, dia akan melakukan kewajiban yang menjadi hak dirinya terhadap Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia (Abdullah, 2007: 4).

Dewasa ini sering kita jumpai di berbagai berita akhlak seorang anak maupun pelajar yang tergolong masih remaja sungguh memprihatinkan. Bagaimana tidak, sebagian remaja sekarang sudah banyak yang terlibat dalam tindak kriminal, mulai dari mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas (yang mengarah kepada seks bebas), menjadi gengster motor, tawuran bahkan yang lebih keji adalah sampai kepada membunuh kedua orang tuanya, dan memukuli gurunya. Banyak kasus pembunuhan bahwa seorang anak telah membunuh orang tuanya karena hal sepele (Tribun news, seorang anak di Jakarta tega membunuh orang tua.<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/10/11/seorang->

anak-di-jakarta-utara-tega-bunuh-orang-tua-kandungnya. 11-10-2015. Di akses pada tgl 24 Juli 2019).

Tidak hanya remaja, bahkan anak di bawah umur kurang memiliki akhlak yang mana mereka seperti remaja dan dewasa yang kenakalannya tidak yang semestinya di umur mereka yang masih di bawah umur. Mereka melakukan hal demikian karena mengikuti pada umumnya di sekitar mereka. Mereka sudah berani terhadap guru ketika sedang masa belajar dan bahkan sudah berani terhadap orang tua, berkata kasar. Sudah peraturan di sekolah bahwa tidak diperbolehkan membawa hp, ketika ketahuan oleh guru akan disita, namun siswa sekarang ketika handphone disita, mereka justru memukuli guru mereka. (Tribun jateng, Siswa SMK di Yogyakarta mengasari guru dalam kelas teman-temannya bertepuk tangan (<https://jateng.tribunnews.com/2019/02/21/viral-video-siswa-smk-di-yogyakarta-mengasari-guru-dalam-kelas-teman-temannya-bertepuk-tangan.21-02-2019> Di akses pada tanggal 11 Juli 2019).

Lingkungan sekolah sebagaimana fungsinya adalah pusat pendidikan untuk mencari ilmu dan pendidikan untuk menggapai cita-cita. Namun nyatanya secara efektif fungsi itu hanya terjadi pada pagi hingga siang hari saat aktif jam sekolah, sedangkan saat malam hari gedung sekolah bagaikan kuburan lantaran tidak ada kegiatan dan bahkan tidak jarang pula tanpa penjagaan. Hal ini di manfaatkan oleh sekumpulan ABG untuk pesta miras di sebuah gedung Sekolah Dasar. Mereka begitu asiknya berpesta, tidak hanya laki-laki,

bahkan perempuan pun ikut serta dalam pesta miras tersebut (Liputan6.com, pesta miras ABG di gedung SD bikin resah.

<https://www.liputan6.com/regional/read/3652905/pesta-miras-abg-di-gedung-sd>

bikinresah?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fid.search.yahoo.com%2F 26-09-2018. Di akses pada tanggal 11 Juli 2019).

Pada masa sekarang ini komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Komunikasi sangat mempunyai peran penting bagi manusia untuk dapat berinteraksi dengan seseorang dan agar mendapatkan informasi yang kita inginkan. Melalui komunikasi dapat juga seseorang menyampaikan berbagai hal yang ada dalam pikiran sehingga pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan.

Melihat dari beberapa fenomena tersebut peran dan pengawasan dari orang tua sangatlah penting bagi pendidikan akhlak seorang anak. Orang tua harusnya memberikan pendidikan tentang perilaku dan akhlak terhadap siapapun sejak dini sehingga akan dibawa hingga dewasa. Akan tetapi lingkungan juga dapat mempengaruhi dan ini menjadi pelajaran khusus bagi para orang tua untuk mendidik anak mereka dengan baik. Sebagai seorang anak yang sudah mengerti akan perilaku dan akhlak terhadap siapapun seharusnya menerapkan apa yang mereka tahu dan paham mana yang baik dan mana yang buruk.

Islam telah mengajarkan kepada kita agar berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anak, yaitu memelihara dan mendidik kita sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikit pun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan bercukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya, oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah Swt, dan kita juga dilarang durhaka kepada orang tua. Seperti yang kita tahu bahwa ridha Allah tergantung ridha kedua orang tua, Allah akan meridhai setiap perbuatan yang kita lakukan dengan syarat kedua orang tua sudah meridlainya terlebih dahulu. Oleh karena itu, patut bagi seorang anak menghormati dan taat kepada kedua orang tuanya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Alquran surat Al-Israa' ayat 24, Allah berfirman,

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّنِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan, dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Departemen Agama RI, 2007:227)

Demikianlah yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW, bahwa seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua (*birr al-walidain*).

Pelajaran tersebut dapat di contohkan dalam film bernuansa religi yang memuat pengajaran terhadap orang tua dan sesama yaitu film *Ada Surga di Rumahmu*.

“Ada Surga di Rumahmu” adalah sebuah film yang menggambarkan ketaatan seorang anak terhadap orang tuanya serta tanggung jawab seorang anak laki-laki dewasa terhadap orang tuanya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini pun kaya akan nilai-nilai keislaman yang didalamnya banyak mengajarkan penanaman ajaran islam sebagai latar, bak latar tempat, waktu, dan latar sosial. Dalam film “Ada Surga di Rumahmu” menceritakan tentang kesabaran dan pesan berbuat baik kepada kedua orang tua. Film tersebut adalah salah satu dari beberapa film dakwah. Dakwah yang disuguhkan dalam film ini tidak terlalu memaksakan dalam penyampaian dakwahnya. Penonton tidak akan merasa didakwahi atau digurui, tapi pesan moral yang didapat sangat nyata. Semuanya terasa begitu sederhana namun mengalir pasti dalam setiap adegan dan ceritanya yang berhasil menjadikan kisah mengenai penghormatan terhadap orang tua.

Banyak sarana-sarana komunikasi dakwah yang bisa digunakan oleh setiap da'i, lembaga atau organisasi sebagai subjek dakwah untuk menyebarkan dakwah islamnya. Maka dari itu komunikasi dakwah melalui media sangat diperlukan. Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya (Munir, 2009 :113).

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video kaset rekaman, majalah, dan surat kabar (Bachtiar, 1997 : 35).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serentak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, serta tempat tinggal. Juga dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia. Dengan melihat film, penonton dapat melihat, memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu (Murtadi, dkk, 2000: 95). Masyarakat lebih mudah menyerap pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media film, karena film memiliki keunggulan memengaruhi seseorang melalui visual dan audio secara bersamaan. Melalui dialog, teknik pengambilan gambar dan tempat, sound effect, serta pencahayaan dalam produksi film mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Peredaran teknologi baru ini, yakni video, membuat penonton bisa menonton film di tempat dan waktu yang mereka sukai (Nugroho, dkk, 2005: 242).

Film dapat memberi pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif dari film yaitu pesan film yang disampaikan mengandung nilai pendidikan, budi pekerti, kebudayaan, dan sebagainya. Menurut Rahmat (2003: 254), bahwa film memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, pendidikan, hiburan, dan

mempengaruhi. Oleh karena itu, film dapat berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang baik. Disisi lain, film juga dapat berpengaruh negatif ketika masyarakat tidak mampu menyerap dan menyaring pesan dengan baik. Film “Ada Surga di Rumahmu” langsung menduduki posisi pertama pemuncak bioskop dengan raihan 67.577 penonton pada Pemuncak Bioskop Indonesia 6 April sampai dengan 12 April 2015 (<http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bisokop-indonesia-ada-surga-dirumahmu.html>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019).

Film yang bernuansa religi ini juga mendapatkan penghargaan di Indonesian Movie Actors (IMA) Awards 2016 sebagai pemeran anak terbaik, yang berikan kepada Raihan Khan yang dalam film “Ada Surga di Rumahmu” yang berperan sebagai Ramadhan kecil. Dalam kategori itu, Raihan mengalahkan empat pemeran anak-anak-lainnya.

(<http://nasional.kompas.com/read/2016/05/30/224808210/raihan.khan.genggam.piala.pertama>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019)

Film drama religi “Ada Surga di Rumahmu” ini bertema bakti kepada orang tua dalam kehidupan seorang anak, dan juga film ini befokus pada hubungan seorang anak kepada orang tuanya, sehigga film bisa bisa menginspirasi para anak, remaja, dan bahkan dewasa untuk berbakti kepada orang tua.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas menjadikan inspirasi dan motivasi untuk meneliti film “Ada Surga di Rumahmu”

terkait yang terdapat dalam film tersebut dengan mengambil judul makna surga Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”

B. Rumusan Masalah

Apa pesan moral dalam film “Ada Surga Dirumahmu”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang terdapat dalam film “Ada Surga Dirumahmu”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk memahami isi dari film yang ditonton.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa terutama dan bagi siapapun untuk mengetahui kewajiban seorang anak terhadap orang tua dan kewajiban orang tua terhadap anak dan menyadari kesalahan diri sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, maka peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan focus penelitian ini serta menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Anna Sherly Kamriani (2018) dengan judul penelitian *“Pesan Moral dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”*. Penelitian tersebut mengkaji tentang pesan moral yang terdapat dalam film Melawan Takdir. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana makna denotative, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam film Melawan Takdir. 2) Bagaimana pesan moral yang terdapat dalam film Melawan Takdir.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data yaitu data primer (film Melawan Takdir) dan data sekunder (buku referensi). Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian, serta membaca beberapa literatur (buku, artikel, jurnal, internet, skripsi, dan sebagainya).

Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, yaitu mencerminkan pesan moral yakni berupa pesan moral dalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau dalam artian hubungan manusia dengan sesama. Dan makna pesan moral yang dominan adalah pada kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan social. Sedangkan makna denotasi yang terdapat dalam film “Melawan Takdir” berupa gambaran tentang kehidupan Hamdan dari kecil hingga dewasa, dimana ia bisa sukses meraih cita-citanya. Makna konotasi pada adegan film tersebut berupa

perjuangan, pengorbanan, tekad, usaha, serta bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat-kalimat motivasi, baik melalui visual (gambar) maupun verbal (teks/dialog) yang berhubungan dengan moralitas.

Implikasi dari penelitian tersebut agar dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat makna dan dapat memberi motivasi dan pencerahan bagi penonton.

Kedua, Mega Dewi (2017) dengan judul penelitian *“Analisis Pesan Semiotik Isi Pesan Dakwa Dalam Film Ada Surga Dirumahmu”*. Film Ada Surga di Rumahmu adalah sebuah film drama keluarga bergenre religi yang sarat akan pesan dakwah dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Film ini karya Aditya Gumay yang diangkat dari sebuah novel karya Ustadz Al Habsyi. Film ini merupakan salah satu alternatif media dakwah, perkembangan film di Indonesia mempunyai kemajuan pesat, saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia, maka dari itu film dianggap media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang makna denotasi, konotasi dan mitos dari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu.

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif-deskriptif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena tujuan pokok penelitian ini adalah memberi penjelasan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah: pertama menentukan jenis data penelitian, kedua menentukan jenis dan sumber data, ketiga menentukan teknik pengumpulan data dan keempat mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi adegan-adegan dalam film ini yaitu kebanyakan pengambilan gambarnya menggunakan *medium shot* (pengambilan setengah badan) karena untuk mempertegas ekspresi dari beberapa pemeran agar terlihat jelas raut muka yang membawa emosi penonton kedalam cerita, makna konotasi adegan-adegan dalam film ini yaitu adegan tentang Ramadhan bertanya kepada Pak Ustadz tentang Ridho Allah terletak pada Ridho orang tua, ketetapan qodo dan qodar mengenai jodoh dan kematian, tidak boleh bersentuhan selain mahrom, menghormati guru, kewajiban berdakwah, menghormati orang tua, larangan bersifat sombong, anjuran meminta maaf, dan menjenguk orang sakit, makna mitos yang terlihat jelas dalam film ini yaitu ketika Ramadhan pergi untuk casting menjadi artis tanpa mendapat ridho dari kedua orang tuanya, tiba-tiba tanggal castingnya diundur,

sedangkan bekal yang dibawa oleh Ramadhan sangat sedikit tanpa mendapat ridho dari orang tuanya semuanya dipersulit.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan yang terdapat dalam film ini bisa juga dimaknai dengan meneliti menggunakan metode Roland Barthes, karena makna dari pesan bisa diartikan dan dipahami melalui pergerakan tubuh, sikap, emosi dan perilaku lainnya.

Ketiga, Nindy Arnila Marizal (2017) dengan judul penelitian *“Analisis Semiotika mana pesan moral pada film “Filosofi Kopi”*. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peran penting atau memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat sehingga dapat merubah sikap serta pola pikir setiap individu. Dialog dan adegan merupakan sebuah bentuk pesan yang disampaikan lewat sebuah film kepada khalayak. Maka dari itu peneliti menggunakan film sebagai subjek penelitian.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui penanda, petanda dan realitas eksternal pada film filosofi kopi sehingga dapat diketahui makna dari pesan moral yang terkandung didalam film tersebut, dan juga mengetahui bagaimana sebuah film dapat menyampaikan pesan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai penting.

Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa

observasi, study kepustakaan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan dari kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada film “Filosofi Kopi” ini memiliki jumlah sebanyak Sembilan belas scene yang mengandung makna pesan moral. Pesan moral yang terkandung dalam film ini meliputi pesan negative dan positif seperti kemandirian seseorang, keegoisan, pekerja keras, ketergantungan dengan orang lain, penyesalan, putus asa, motivasi dan juga kegigihan. Dimana dari hasil penelitian tersebut semoga pesan yang tersurat dalam film ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang-orang yang sudah ikut serta dalam penelitian ini. Hal yang ingin peneliti rekomendasikan sebagai bahan masukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan intropeksi diri kepada setiap individu yang menonton film ini. Sehingga setiap masyarakat yang menonton film ini dapat mengaplikasikan hal-hal yang positif yang terdapat didalam film Filosofi Kopi kedalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Muhammad Rifqi Alihasan (2018), dengan judul penelitian *Implementasi Birrul Walidain melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”*. Pada zaman sekarang, banyak sekali anak yang tidak berbakti dan berbuat buruk kepada orang tuanya. Kedurhakaan anak dilakukan di berbagai

macam perilaku, seperti mengatakan “ah” dan berkeluh kesah dengan perintah orang tua, membuat orang tua menangis, membentak orang tua, dan masih banyak lagi. Perlunya pendidikan akhlak diajarkan kepada anak untuk membentuk karakter anak untuk supaya lebih berbakti kepada orang tuanya. Film merupakan media hiburan bagi masyarakat yang mampu menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak penikmatnya. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan saja, tetapi film dapat berpotensi menjadi media edukasi, bisa juga untuk media dakwah yang dapat disisipkan pesan moral dalam film tersebut secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” bertemakan tentang berbakti kepada orang tua. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes yang tidak hanya mengfokuskan penelitian terhadap pesan yang tersirat, namun juga untuk mengetahui bagaimana implementasi berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal dan non verbal.

Tujuan peneliti tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal dan non verbal di dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”. Adapun unit analisisnya adalah gambar dan dialog dalam beberapa adegan yang mengandung pesan berbakti kepada orang tua. Hasil dari

penelitian ini adalah implementasi Birrul Walidain melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” dapat dilihat dari implementasi Birrul Walidain yang ditampilkan tokoh Ramadhan meliputi: Bersyukur kepada orang tua, Mengikuti keinginan dan saran orang tua, Membantu orang tua, Menghormati orang tua, dan Mendoakan orang tua.

Kelima, Resti Sofiani (2016) dengan judul penelitian “*Pesan Moral Dalam Film Mihrab Cinta*”. Penulis lebih memilih untuk membahas pesan moral yang disajikan dalam film tersebut untuk menunjukkan bahwa film merupakan media dakwa Islam yang sangat efektif sekarang ini. Penulis memilih film Dalam Mihrab Cinta karena film ini diangkat dari salah satu karya penulis Islam Indonesia yang terkenal yaitu Habiburrahman el-Shirazy, dan sekaigus juga disutradarai olehnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis dan menerangkan pesan-pesan moral yang bisa ditemukan dalam film Dalam Mihrab Cinta beserta kekurangan-kekurangan dalam penyampaiannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotic Ferdinand de Saussure. Saussure berpendapat bahwa ciri dasar tanda bahasa adalah *arbitraritas* (kesemenaan). Hubungan antara significant dan signifié disebutnya bersifat arbitrer. Pada penanda berisikan tentang gambar visual yang nantinya akan menjadi pokok pembahasan dari

petanda, mana dan tanda verbal. Petanda berisikan tentang jawaban singkat dari penanda, sedangkan makna adalah makna atau arti awaban dari petanda dan tanda verbal berisikan tentang inti atau penjabaran dari makna. Pada film Dalam Mihrab Cinta dapat ditemukan enam tanda pada tataran konotatif berupa pesan moral film tersebut. Pesan-pesan mora tersebut merupakan contoh peranan film dalam dakwah Islam. Dalam penyajian scene-scene yang mengandung pesan moral itu ditemukan dua jenis kekurangan berkaitan dengan penyusunan plot dan terlalu banyaknya aspek kebetulan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis).

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah Deskriptif kualitatif yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut (Sugiono, 1982:139).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis isi, yakni prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan juga berusaha untuk mengemukakan gejala-gejala pada saat sekarang dengan lengkap secara teliti. Langkah selanjutnya dikembangkan dengan memberi penafsiran terhadap fakta yang ditemukan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap fokus penelitian. Maka diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini.

Pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan komunikan kepada komunikator.

Moral adalah norma-norma yang ada dalam masyarakat yang dapat berupa adat istiadat, agama, dan aturan-aturan tertentu. Batasan moral meliputi Moral Pribadi, moral berkeluarga (kewajiban anak dan orang tua), moral bermasyarakat, moral bernegara, dan moral beragama.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pesan moral dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” adalah seperangkat yang maknanya dapat merubah situasi kepada situasi yang sesuai

dengan ketentuan Allah yang terdapat dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”.

3. Sumber dan Jenis Data

Data diperoleh melalui dua jenis data yaitu data primer dan sekunder:

a) Data Primer

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah file video film “Ada Surga Dirumahmu”. Untuk sumber data tersebut peneliti mendapatkan berupa file video yang di download dari youtube.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literature, seperti: buku, jurnal, skripsi, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan penulis kumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, agenda dan dokumentasi yang relevan dengan sumber sumber data dalam penelitian (Arikunto, 1993:202). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari dokumen dari berbagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis, *softcopy* film, dan lain sebagainya. Berdasarkan

pengertian tersebut, maka peneliti mengumpulkan materi dari film “Ada Surga Di Rumahmu” yang selanjutnya akan dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian semua informasi atau keterangan merupakan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yang hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Idrus, 2009:61).

Peneliti menggunakan analisis isi menurut Krippendorft. Analisis isi menurut Krippendorft adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan kategori serta dianalisis secara kualitatif.

Ada beberapa tahap dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah berupa video dari film Ada Surga Dirumahmu dan data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini baik dari buku, skripsi, jurnal, maupun dari website.

b. Unit analisis data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang diolah pada tahap analisis dengan menganalisis kewajiban anak dan kewajiban orang tua dalam film *Ada Surga Dirumahmu*.

c. Kategorisasi data

Setelah data terkumpul, pada tahap ini peneliti mengkategorisasikan yaitu menyusun data berdasarkan kategori atau penggolongan yang sesuai dengan unit analisis yang dikaji dari video film *Ada Surga Dirumahmu*, yaitu dengan menganalisis kewajiban anak dan kewajiban orang tua.

d. Analisis data

Setelah tahap pengumpulan data, kategorisasi dan klasifikasi data, kemudian peneliti mendeskripsikan kewajiban anak dan kewajiban orang tua dalam film *Ada Surga Dirumahmu* sesuai dengan *scene* yang dipilih.

Data-data yang telah terkumpul, kemudian penulis menganalisis data yang ada dengan pendekatan kualitatif. Untuk itu, dalam menganalisis data penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis inilah yang digunakan untuk mengetahui makna surga dalam film “*Ada Surga Di Rumahmu*”.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PESAN MORAL FILM

Pada bab II ini berisi kerangka teori yang memuat, 1) pengertian pesan. 2) pengertian moral, 3) ruang lingkup moral, 4) Film dengan sub bab tentang pengertian film, unsur-unsur film, jenis-jenis film, genre film, dan karakteristik film.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

Pada bab III ini berisi profil film deskripsi film “Ada Surga Di Rumahmu” yang meliputi profil film, sinopsis film, dan scene film “Ada Surga Di Rumahmu”.

BAB IV : ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

Pada bab IV ini berisikan analisis pesan moral yang terkandung dalam film “Ada Surga Dirumahmu”

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

BAB II

PESAN, MORAL, FILM

A. Pesan

1. Pengertian pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di *encode* atau di *decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan terbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Liliweri, 2011:40). Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber tertentu. Adapun dalam KBBI pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasehat yang tidak langsung melalui perantara.

Berdasarkan definisi diatas, maka pesan terbagi menjadi dua:

- 1) Pesan verbal yaitu pesan yang berupa kata-kata, baik yang terucap maupun yang tertulis.
- 2) Pesan nonverbal yaitu pesan yang diisyaratkan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap dan penampilan. Isyarat bahasa tubuh bisa ditunjukkan dengan kedipan mata, raut wajah, gerakan tangan, kaki, tubuh, bibir, kepala, dan seterusnya (Hefni, 2015:79).

2. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa *latin* “*mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa *latin* sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, moral diterjemakan dengan arti susila. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (Sukardi, 2003:80).

Istilah moral juga digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Sedangkan tolak ukur moral adalah norma-norma yang hidup dalam masyarakat yang dapat berupa adat istiadat, agama, dan aturan-aturan tertentu. Dalam Ensiklopedia pendidikan disebutkan bahwa moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral) juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menunjukkan baik dan buruk (Khoiri, 2005:13-14)..

3. Ruang Lingkup Moral

Ada lima ruang lingkup moral, yaitu sebagai berikut:

a. **Moral Pribadi**

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena dengan sadar kepada dirinya sendiri, pangkal kesempurnaan moral yang utama budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia memiliki firtah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan.

b. **Moral Berkeluarga**

Moral ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam islam orang tua mengarahkan, mendidik dan memperhatikan anak-anak dengan sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak. Islam telah memerintakan bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama para orang tua untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut, dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak tumbuh secara istiqamah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya, karena mereka lebih berhak

dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati. Karena keduanya mengasuh, mendidik dan mencintai dengan ikhlas agar anaknya menjadi orang yang baik.

1. Kewajiban anak terhadap orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang paling tinggi setelah iman kepada Allah, Rasulullah SAW pun meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik setelah shalat tepat pada waktunya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berulang-ulang menyebutkan perintanya untuk berbakti kepada orang tua setelah beribadah kepada Allah SWT. Adapun perintah berbakti kepada orang tua dalam Q.S Al-Ankabut ayat 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ط

“dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada orang tuanya.”
(Departemen Agama RI, 2007:317)

Pada QS. Lukman ayat 14 Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada orang tua, lebih-lebih kepada ibu yang telah mengandungnya. Ayat ini tidak menyebut jasa Bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Disisi lain, “peranan bapak” dalam

konteks kelahiran anak, lebih ringan disbanding dengan peranan ibu. Betapapun peranan tidak sebesar peranan ibu dan proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya sebagaimana berdoa untuk ibunya.

Birrul waidain selain harus melibatkan aktifitas fisik, juga harus melibatkan aktifitas psikologis seperti kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Menurut Yunahar Ilyas indicator Birrul walidain meliputi:

a. Mematuhi perintah kedua orang tua

Hal yang paling utama baik seorang anak ialah bagaimana menjaga keridhoan orang tua selamanya, terutama keridhoan seorang ibu (Mutmainah, 2009:27). Mematuhi perintah orang tua dalam berbagai aspek kehidupan masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, dan lain sebagainya. Jadi sebagai anak kita harus mematuhi segala perintah kedua orang tua agar selau mendapatkan keridhoannya. Namun ada juga perintah orang tua yang tidak wajib dipatuhi yaitu perintah atau keinginan orang tua yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Ilyas, 2007: 152). Sesuai yang dikatakan dalam Q.S Luqman ayat 15:

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2007: 329)

b. Memuliakan kedua orang tua

Memuliakan kedua orang tua merupakan hal yang dilakukan sebagai rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa kedua orang tua, walau sudah pasti tidak mungkin bisa ternilai dengan suatu apapun. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua. Hal sederhana yang bisa dilakukan dalam keseharian antara lain memanggil dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, berbicara dengan lembut, tidak mengucapkan kata-kata kasar, pamit jika keluar rumah, memberi kabar dan lain sebagainya (Ilyas, 2007:154). Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغِ عَنْكَ
الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Departemen Agama RI, 2007: 227)

c. Membantu kedua orang tua

Membantu kedua orang tua yang dapat dilakukan adalah secara fisik dan material. Secara fisik sebagai anak bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mengantarkan ketika bepergian, dan selalu ada ketika orang tua membutuhkan bantuan. Dan bantuan secara material berupa memberikan nafkah jika sudah mampu. Terlebih jika kedua orang tua sudah lanjut usia, anaklah yang bertugas memenuhi kebutuhan orang tua seperti membelikan makanan, pakaian, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa orang tua harus mendapat prioritas utama untuk dibantu dibandingkan orang lain. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّذِينَ وَالِ الْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka menanyakan tentang apa-apa yang harus mereka nafkahkan? Maka jawablah, “apa saja yang harus kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada 1) Ibu-ayah, 2) Kaum kerabat, 3) Anak-anak yatim, 4) Orang-orang miskin, 5) Orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”
(Departemen Agama RI, 2007: 26)

d. Mendoakan kedua orang tua

Mendoakan kedua orang tua merupakan hal kecil yang dilakukan anak kepada orang tuanya untuk berterimakasih atas segala yang diberikan dan dilakukan kedua orang tuanya untuk mereka. Mendoakan kedua orang tua dengan meminta ampun dan ramat dari Allah. Allah SWT memerintahkan kita untuk memohon dan meminta kepada-Nya. Secara khusus, Allah SWT memerintahkan kepada setiap anak untuk mendoakan kedua orang tuanya, baik ketika masih hidup atau sudah tiada (Ilyas, 2007:157).

e. Merawat

Merawat orang tua sudah kewajiban seorang anak kepada orang tua. Ketika orang tuanya sedang sakit ataupun tidak, anak harus tetap merawatnya.

Apalagi ketika orang tua sudah mulai menua anak wajib merawat dengan sepenuh hati. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Israa' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَ ۖ أَخْذُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفَّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendalah (kamu berbakti) kepada kedua orang tua dengan kebaktian sempurna. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”, dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia.” (Departemen Agama RI, 2007: 227)

2. Kewajiban orang tua kepada anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak (Munardji, 2004:131). Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang sholeh dan senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang

pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009:92). Kewajiban orang tua terhadap anak adalah:

a. Memberikan kasih sayang

Rasulullah SAW mengajarkan untuk mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang. Karena itulah para orang tua berkewajiban mendidik anak dengan mempertimbangkan aspek kasih sayang kepada anak, dan bukan mendidik anak dengan kekerasan.

b. Memberikan pendidikan yang baik

Peran keluarga dalam pendidikan anak terutama orang tua adalah untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya menurut nilai-nilai kehidupan yang baik yang telah mereka ketahui. Hal ini tentu berguna agar anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ciri-ciri orang baik hati dan memahami ajaran agama dengan baik sehingga bisa melandasi kehidupannya dengan pengetahuan agama.

c. Memberikan nafkah

Memberikan nafkah dengan harta yang baik dan dari mata pencahariannya yang halal adalah kewajiban seorang bapak. Berdasarkan firman Alla dalam QS. Saba' ayat 39.

قال تعالى (سبا ٣٩): قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Katakanlah, “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya.” (Departemen Agama RI, 2007: 345)

d. Mengembangkan potensi anak

Berbicara tentang makhluk bernama manusia, berarti kita membicarakan puncak kemampuan kesempurnaan Tuhan. Siapapun yang beriman, berilmu, dan mempelajari tentang manusia, pasti kagum sepenuhnya pada berbagai potensi yang terpendam dalam diri manusia (Baharudin & Makin, 2011:26). Ketika orang tua mengetahui kemampuan yang terpendam dalam diri anaknya, maka harus dikembangkan sampai seorang anak tersebut mahir dalam kemampuannya.

e. Menasehati

Dalam membesarkan dan mendidik anak agar ia bisa tumbuh menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah sangatlah membutuhkan peranan yang besar dari orang tua. Orang tua dituntut untuk bisa memberikan dan mengarahkan contoh dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan agar anak juga bisa berada dalam jalan yang benar dan jauh dari kenakalan anak jaman sekarang ini yang bisa kita lihat jauh dari norma kebaikan.

c. Moral Bermasyarakat

Pendidikan kesusilaan atau moral tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial masyarakat, kesusilaan, atau moral yang timbul dalam masyarakat. Moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.. manusia tidak dapat hidup tanpa berdampingan, saling membantu dan membutuhkan, hal tersebut bisa disebut dengan bermasyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika setiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

d. Moral Bernegara

Orang-orang yang sebangsa dengan kita adalah warga masyarakat yang berbahasa sama dan tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah air. Kita hidup bersama dengan nasib yang sama dan penanggungan yang sama. Kita adalah salah seorang dari sebuah bangsa yang harus berjuang bersama-sama. Maka dari itu moral dalam bernegara harus dimiliki oleh setiap warga Negara, saling merasa memiliki tanah air dan saling melindungi dan menjaga tanah air bersama-sama tanpa adanya konflik saudara.

e. Moral Beragama

Moral ini merupakan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Ruang lingkup moral sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal terhadap Tuhan, juga secara horizontal kepada sesama manusia. Sebagai makhluk yang beragama, moral sangatlah penting dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Moral dalam Beragama bukan hanya pembahasan mengenai hubungan manusia kepada Tuhan, tapi juga terhadap makhluk Tuhan termasuk juga dalam toleransi agama.

B. Film

1. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:316) mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek.
- b. Film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film yang diputar di gedung-gedung bioskop (Canggara, 2004:126).

Sedangkan menurut Anwar Arifin, film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas sebuah layar putih (Arifin, 1982:28).

Menurut Alex Sobur, film merupakan salah satu media yang berpotensi untuk mempengaruhi khalayak karena kemampuan dan kekuatannya menjaga banyak segmen sosial. Dalam hubungannya, film dan masyarakat dipahami secara linier. Maksudnya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat (Sobur, 2003: 127).

Sebelumnya film merupakan salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan disaat penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari (McQuail, 2005:13).

2. Fungsi Film

Pada umumnya film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan diwaktu senggang. Disisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu. A.W Widjaja berpendapat film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Canggara, 2004:126).

Unong Uchjana Effendy juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama. Bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Film sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat tertawa, mencururkan air mata atau membuat gemetar ketakutan (Effendy, 2003:226).

3. Unsur-unsur Film

1. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang dilihat oleh penonton, mengatur laku didepan kamera, mengarahkan akting dan dialog,

menentukan gerak posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

2. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tproduksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara waktu, peran, dan aksi.

3. Penata fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pemingkaian serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

4. Penyunting

Penyunting disebut juga editor yaitu orang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutrada.

5. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata

artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi didepan kamera,

6. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik dilapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang di putar di bioskop.

7. Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

8. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Peran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada di skenario.

4. Jenis-jenis Film

1. Film cerita

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film ini didistribusikan sebaai barang dagang

2. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

3. Film documenter

Film ini menyajikan realita melalui berbagai cara, dibuat untuk berbagai tujuan. Namun, harus diakui film documenter tidak lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

4. Film kartun

Film kartun lebih akrab disebut dengan film animasi, pembuatan film kartun bertujuan menghidupkan gambar-gambar yang dilukis agar bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Contohnya si tokoh dalam kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang,

menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba, dan sebagainya (Effendi, 2003: 211-216).

5. Genre Film

Pada dasarnya genre film terbagi kedalam beberapa jenis, tergantung karakter dan isi yang ditampilkan dalam film, diantaranya:

1. Action

Istila ini selalu dikaitkan dengan adegan berkelahi, kebut-kebutan, dan temba-tembakan. Film ini secara sederhana disebut sebagai film action yang berisi pertarungan fisik tokoh antara tokoh protagonist dengan antagonis.

2. Drama

Film ini menyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi human interest atau rasa kemanusiaan. Tujuannya adala menyentuh rasa simpati dan empati penonton sehingga meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.

3. Film Komedi

Tema ini selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa. Biasanya aegan dalam film komedi merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Film komedi berbeda dengan tayangan program komedi atau

lawakan. Lawakan biasanya diperankan oleh para pelawak, sedangkan film komedi tidak harus dilakukan oleh pelawak, tetapi pemain film biasa. Film komedi dibedakan menjadi dua jenis yaitu komedi slapstick dan komedi situasi.

4. Film Krikatur

Film krikatur merupakan duplikasi dari film lain yang sengaja diplesetkan. Tujuannya adalah untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adegan-adegan dalam film yang serupa tapi tak sama.

5. Film Tragedi

Tema yang diangkat dalam film ini menitik beratkan pada nasib manusia. Biasanya konflik yang muncul kerap sekali berakhir menyedihkan. Salah satu tokoh akan mengalami penderitaan yang tragis. Film-film tragedy biasanya disisipi dengan adegan laga atau aksi yang menegangkan, adegan romantis atau adegan lucu. Komposisi adegan ini tidak dominan, hanya sebagai selingan saja.

6. Film Horror

Film yang menyuguhkan suasana yang menyeramkan dan menakutkan sehingga membuat penontonnya merinding, akan tetapi tidak harus selalu hantu yang dimunculkan.

7. Film Komeditragedi

Film ini memunculkan dua alur cerita sekaligus, yaitu situasi sedih karena tragedy dan situasi lucu (Trianto, 2013:30-34).

6. Karakteristik Film

Ardyanto, dkk (2012:145-147) menyebutkan factor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi.

a) Layar yang luas/layar lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar tv yang berukuran lebar yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya diruang terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberi keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi adegan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi sehingga penontonnya seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

b) Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot film pada bioskop memungkinkan dari

jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panaromic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan penonton akan tergugah melihat seorang pemain film sedang berjalan di gurun pasir ditenga hari yang amat panas. Manusia yang berjalan tersebut terlihat bagai benda kecil yang bergerak ditengah luasnya padang pasir. Dismping itu, melalui panaromic shot, sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun penonton belum pernah berkunjung ketempat tersebut.

c) Konsentrasi penuh

Dari pengalaman masing-masing penonton, disana menonton film dibioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, tanpa depan penonton layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Penonton semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara luar karena biasanya ruang kedap suara tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan penonton tertuju pada alur cerita. Dengan keadaan demikian emosi penonton juga

terbawa suasana, akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum apabila ada adegan yang menggelitik. Penonton dapat pula menjerit ketakutan apabila adegan menyeramakan (biasanya anak-anak) dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan.

d) Identifikasi psikologi

Penonton dapat merasakan suasana digedung bioskop tela membuat pikiran dan perasaanya larut dalam cerita yang disajikan. Penghayatan yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar penonton menyamakan pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah dirinyalah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa social disebut identifikasi psikologi.

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk digedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya mengikuti terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut imitasi. Kategori penonton yang mudah terpengaruh adalah anak-anak dan generasi muda, tak jarang juga orang dewasa. Sebagai contoh anak balita yang beramai-ramai memotong rambutnya dengan

model bob pendek agar bisa berpenampilan seperti tokoh kartun Dora The Explorer.

Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi bila yang ditiru adalah cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah. Bagaimana jadinya jika pemuda-pemuda hidup bersama sebelum menikah dan menjalaninya dengan perasaan tidak bersalah, seolah-olah perbuatan tersebut adalah wajar dan sudah banyak dilakukan oleh orang lain, apabila film jenis seperti itu yang banyak diputar di bioskop dengan frekuensi tinggi, maka hal ini akan merusak moral generasi muda Indonesia. Dampak buruk dari film inilah yang harus dihindari.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

A. Profil Film “Ada Surga Dirumahmu”

Film religi yang berjudul “Ada Surga Di Rumahmu” merupakan karya stradara kondang di Indonesia yaitu Aditya Gumay yang dirilis pada 2 April 2015. Cerita dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” di angkat dari sebuah novel yang berjudul sama karya Ustadz Al-Habsyi yang juga menjadi salah satu pemain dalam film ini. Film drama religi Indonesia ini merupakan hasil dari produksi dari Mizan Production yang dimiliki oleh salah satu cendekiawan musim dibidang yang juga dikenal sebagai pemilik sekolah Lazuardi, yaitu Hidar Bagir. Film “Ada Surga Di Rumahmu” merupakan persembahan terbaru dari Mizan Prodyction, bekerjasama dengan Nava Production dan Smaradana Pro dan didukung oleh Perusahaan Gas Negara. Ini juga merupakan karya Aditya Gumay yang sebelumnya sukses menggarap film-film keluarga bernuansa Islami, seperti Emak Ingin Naik Haji dan Ummi Aminah. Cukup berbeda dengan film-film sebelumnya yang banyak memasang pemain berpengalaman, kali ini Aditya Gumay manyanding para pemain baru dan pemain lama secara berdampingan. Di sini bisa dilihat penampilan dari Elma Theana dan Zee Zee Shahab bersanding dengan Husein Alatras (jebolan Indonesian Idol 2014), Nina Spetiani (Personel Group Noura dan pemenang Muslimah Beauty), dan juga

Ustadz Al-Habsyi yang berperan sebagai Ustadz Athar, sang pemimpin dan juga panutan di tokoh Ramadhan.

Gambar 3.1. Cover Film “Ada Surga Di Rumahmu”



Produser Eksekutif	: Ustadz Al-Habsyi, Haidar Bagir, Putut Widjanarko
Produser	: Avesina Soebli, Nadjmi Zen
Ko-Produser	: Fikry Reza, Gangsar Sukrisno, Sehan Umar
Produser Lini	: Adenin Adlan, Agus Ramdan
Sutradara	: Aditya Gumay
Perusahaan Produksi	: Mizan Productions, Nava Productions, PGN
Penata Kamera	: Gunung Nusa Pelita
Penata Suara	: Khikmawan Santosa, Mohamad Ikhsan
Penata Musik	: Adam Permana
Penyunting Gambar	: John Wayne

Penata Artistik	: Herlin Lanang, Tuan Anggi Purba
Penata Busana	: Jaya Kumari
Penata Rias	: Nano S. Tiarno
Pengarah Teknis	: Amir Mirza Gumay
Penulis Skenario	: Oka Aurora

Pemain

Husein Alatas	: Ramadhan besar
Nina Septiani	: Nayla besar
Zee Zee Shahab	: Kirana
Ustadz Al-Habsyi	: Ustadz Attar
Elma Theana	: Umi Ramadhan
Khairul Budi	: Abuya Ramadhan
Nyayu Nurjannah	: Raniah besar
Diza Refangga	: Raihan Besar
Qya Guz Ditra	: Ki Agus besar
Hendra Wijaya	: Abdul besar
Raihan Khan	: Ramadhan kecil
Sheryl Perdana	: Nayla kecil
Amanda Salma Khira	: Raniah kecil
Ali Fikry Assegaf	: Raihan kecil
Nata Aman Pratama	: Ki Agus kecil
Jeany Fersu	: Abdul kecil
Fakhri Pratama	: Fauzan
Fikry Reza	: Abuya Nayla

B. Sinopsis film “Ada Surga Di Rumahmu”

Film “Ada Surga Di Rumahmu” ini menceritakan Ramadhan kecil (Raihan Khan) adalah anak yang nakal, setiap masalah dengan temannya sering diselesaikan dengan berkelahi. Namun di balik kenakalannya, Ramadhan memiliki bakat yang luar biasa dalam bercerita. Ayah Ramadhan, Abuya (Budi Khairul), menyadari bakat yang dimiliki anaknya. Saat mengajar mengaji dan melihat Ramadhan berulah, dia memberi hukuman pada anaknya untuk bercerita. Meski menghukum, Abuya senantiasa menikmati dongeng yang disampaikan Ramadhan. Diam-diam Nayla yang merupakan tetangga dan sahabatnya juga menyukai setiap cerita dari Ramadhan.

Ramadhan terpaksa berpisah dengan kedua orang tuanya ketika Abuya dan Umi (Elma Theana) mengirimkannya ke pesantren setelah berkelahi dengan temannya. Hidup jauh dari orangtua dan tinggal di pesantren tak membuat kenakalan Ramadhan berkurang. Awal masuk pesantren, Ramadhan masih sering melakukan perbuatan-perbuatan nakal, seperti keluar tengah malam tanpa izin dan menonton di warung yang terletak tak jauh dari pesantren. Namun karena Ramadhan mempunyai dasar hati yang baik, tidak butuh waktu lama untuk para Ustadz yang ada di pesantren untuk membuatnya menjadi anak yang baik dan patuh. Ia bahkan sudah pintar berceramah pada para pedagang di pasar. Akibat kenakalannya dia dan kedua temannya Ki Agus (Qya Gus Ditra) dan Abdul (Hendra Wirajaya) harus dihukum ustadz Athar, salah satunya

melakukan dakwah di kuburan dan tempat-tempat yang ramai. Hukuman ini mereka jalani meskipun harus menghadapi celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman.

Beranjak dewasa, Ramadhan mulai mengajar di pesantren. Namun ia dan dua orang sahabatnya yaitu Agus dan Abdul ternyata masih mempunyai keinginan yang terpendam yaitu menjadi orang terkenal. Kesempatan itu pun datang. Seorang kru film yang sedang melakukan shooting di pesantren tersebut menawarkan Ramadhan untuk casting sebuah film laga di Jakarta. Setelah dirayu oleh kedua orang sahabatnya, akhirnya Ramadhan mengikuti saran sahabatnya untuk pergi ke Jakarta, tanpa pamit pada orang tuanya.

Sesampai di Jakarta ternyata casting untuk film laga diundur tiga hari, padahal mereka tidak punya uang lebih untuk menginap. Akhirnya mereka menumpang tinggal di sebuah masjid. Malamnya Ramadhan mimpi buruk tentang ibunya yang sakit. Akhirnya ia memutuskan untuk tidak melanjutkan casting dan balik ke Palembang.

Hidup Ramadhan dewasa (Husein Alatas) berubah saat ustadz Athar mengabarkan bahwa selama ini biaya belajar di pesantren dibayar Abuya dengan mendonorkan ginjalnya pada ustadz Athar. Kenyataan ini sangat memukul Ramadhan. Ia pun bercita-cita untuk sukses sebagai ustadz. Kirana (Zee Zee Shahab) adalah gadis yang dikenalnya di pesantren saat shooting film yang membuat jalan Ramadhan sebagai ustadz semakin terbuka saat

diundang ceramah di rumahnya. Namun perkenalan dengan Kirana menyisakan rasa cemburu pada Nayla (Nina Septiani).

Umi yang sakit-sakitan terpaksa harus dilarikan ke rumah sakit saat terjatuh dan muntah di pesta orang tua Kirana. Kejadian ini membuat Ramadhan semakin keras berusaha untuk membahagiakan Abuya yang kehilangan satu ginjalnya dan Umi yang stroke.

C. Scene film “Ada Surga Di Rumahmu”

Scene 1

Ext : Tepi sugai Musi, Siang

Abuya, Ramadhan

Abuya dan Ramadhan beserta murid-murid mengaji berjalan menuju musholla untuk mengaji. Namun ketika Ramadhan hendak melewati gerbang pintu masuk, Ramadhan di ledak oleh salah satu temannya sehingga terjadi perkelahian dan Abuya meleraikan mereka.

Scene 2

Int : Di dalam musholla, Siang

Abuya, Ramadhan dan teman-teman mengaji

Agar tidak terjadi kerusuhan saat belajar, Abuya menunjuk Ramadhan maju kedepan untuk ceramah di depan teman-temannya dengan menggunakan mikrofon agar terdengar hingga keluar masjid. Ramadhan mulai ceramah dengan menceritakan tentang Abu Quwais dengan penuh penghayatan hingga Ramadhan meneteskan air mata.

Scene 3

Ext : luar masjid, Siang

Nayla dan teman-teman

Suara Ramadhan terdengar hingga di luar masjid sehingga Nayla dan teman-temannya pun mendengarkannya dari luar masjid dan salah satu teman Nayla menggodanya dan Nayla pun hanya tersipu malu.

Scene 4

Int : Rumah Nayla

Abuya Nayla, Nayla

Abuya Nayla hendak keluar untuk membeli kopi, namun Nayla menawarkan dirinya biar dia yang membelikan kopi sekaligus Nayla membeli pensil.

Scene 5

Int : Rumah Ramadhan

Umi Ramadhan, Ramadhan, Raniah, Nayla

Umi Ramadhan memanggil-manggil ramadhan namun Ramadhan hanya menjawab dengan kata “Hmmm” dan di tegur oleh kakaknya Raniah. Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk mengantarkan baju jahitan. nayla datang dan menawarkan ada sesuatu yang hendak di titikan atau tidak karena Nayla sekalian hendak ke seberang. Akhirnya Umi Ramadhan meminta tolong Nayla untuk mengantarkan pesanan baju jahitan ke ibu Ani di

seberang. Nayla beranjak berpamitan pergi dan Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk menemani Nayla ke seberang.

Scene 6

Ext : atas sampan, Siang

Ramadhan, Nayla

Ramadhan dan Nayla beranjak keluar rumah, Nayla menggoda Ramadhan karna mau mengantar Nayla. Berjalan menuju sampan parker Ramadhan dan Nayla membahas ceramah Ramadan sewaktu di masjid dan Nayla merasa bahwa Ramadhan bakat untuk menjadi da'i. Namun Ramadhan mengatakan bahwa dia ingin menjadi artis terkenal. Hendak menaiki sampan Ramadhan mengulirkan tangannya dengan niat membantu Nyla untuk naik ke ampan, namun Nayla menolak karna bukan muhrim. Dalam perjalanan di atas sampan, Nayla menyibakan air laut dan di peringatkan oleh Ramadhan untuk berhati-hati ada buaya.

Scene 7

Ext : warung kopi Abuya, Siang

Abuya, Ramadhan, Nyla

Ramadhan telah sampai di warung kopi Abuyanya dan Nayla membeli kopi. Hendak Ramadhan pulang mereka diledeki dikira Nayla dan Ramadhan pacaran. Ramadhan yang tidak terima langsung memukul salah satu anak laki-laki yang meledeknya sehingga terjadi perkelahian. Nayla kemudian memanggil Abuya agar melerai mereka.

Scene 8

Int : Rumah Ramadhan, Pagi

Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan

Abuya membujuk Ramadhan untuk mau pergi ke pesantren karena bagi Abuya pesantren adalah tempat yang baik untuk Ramadhan belajar. Umi pun ikut membujuk Ramadhan agar mau pergi ke pesantren.

Scene 9

Ext : Depan Rumah Ramadhan, Pagi

Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan

Ramadhan dan Abuya berpamitan kepada Umi, Raniah dan Raihan untuk mengantarkan Ramadhan ke pesantren. Sesaat Umi memeluk Ramadhan. Saat berjalan, Raihan berlari dan memanggil Ramadhan dengan menangis.

Scene 10

Ext : Depan Rumah Nayla, Pagi

Ramadhan, Abuya, Nayla, Abuya Nayla

Ramadhan dan Abuya lewat di depan rumah Nayla dan Abuya Nayla menyapa dan menanyakan kepada Abuya Ramadhan yang hendak pergi ke pesantren. Nayla yang melihat Ramadhan yang hendak ke pesantren hanya bisa menatap sedih dan begitu juga dengan Ramadhan yang hanya bisa menatap Nayla dengan tatapan sedih.

Scene 11

Ext : Halaman pesantren, Pagi

Abuya Ramadhan, Ramadhan, pengurus pesantren

Abuya menanyakan keberadaan Ustadz Attar dan pengurus memberi tahu kepada Abuya bahwa Ustadz Attar sedang mengajar dan pengurus pesantren mempersilahkan Abuya dan Ramadhan untuk menunggu di ruang pengurus.

Scene 12

Ext : Depan ruangan pengurus, Pagi

Abuya, Ramadhan

Abuya berpesan kepada Ramadhan agar ketika sedang belajar harus berani bertanya dan menjawab. Pengurus pesantren mempersilahkan Abuya dan Ramadhan untuk masuk kedalam kantor pengurus pesantren.

Scene 13

Int : Ruangan kantor pengurus pesantren, Pagi

Abuya, Ramadhan, Ustadz Attar

Abuya mengutarakan maksudnya datang membawa Ramadhan ke pesantren kepada Ustadz Attar. Abuya berharap Ramadhan bisa menjadi Ustadz seperti Ustadz Attar.

Scene 14

Int : Kamar Ramadhan di pesantren, Siang

Pengurus pesantren, Ramadhan, Fuzan, Abdul, Ki Agus

Pengurus pesantren mengantar Ramadhan masuk kedalam kamar Ramadhan dan di persilahkan untuk memperkenalkan diri di depan teman-teman barunya dan teman-temannya pun memperkenalkan nama mereka masing-masing.

Scene 15

Int : Di dalam masjid pesantren, Siang

Ustadz Attar, Ramadhan dan para santri

Ustadz Attar memberikan sedikit ceramah kepada para santri.

Scene 16

Int : Di dalam kelas, Pagi

Ustadz di pesantren mengajar di kelas Ramadhan yang membahas tentang perang uhud. Ketika di berikan sebuah pertanyaan, beberapa santri mengacungkan jari termasuk ramadhan, namun jawaban mereka salah. Ramadhan yang tidak tahu jawabannya hanya ikut memberanikan diri untuk mengacungkan jarinya.

Scene 17

Ext : warung sekitar pesantren, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, pengurus pesantren

Ramadhan dan teman-temannya sedang asik menonton acara televisi dan Ramadhan ingin suatu saat bis masuk TV. Pengurus pesantren mengetahui keberadaan mereka dan mendapat hukuman.

Scene 18

Ext: Tempat pemakaman Umum, Malam

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Ustadz Attar, pengurus pesantren

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus mendapat hukuman untuk ceramah di tengah-tengah kuburan. Karena tidak stabil, mereka dimintai untuk ceramah di tempat lain.

Scene 19

Ext: Pasar, Pagi

Ramadhan, pedagang daging

Ramadhan mendapat hukuman untuk ceramah di pasar dan dia berceramah di depan pedagang daging yang tidak suka di ceramahi oleh Ramadhan dan di suruh pergi, namun pedagang daging yang lain memanggil ramadhan unruk ceramah di depannya.

Scene 20

Ext: Di bawah pohon bringin, Malam

Ki Agus

Ki Agus mendapat hukuman untuk ceramah di depan pohon beringin, tidak lama dia merasa ketakutan dan di bilang stress ileh salah satu pengurus pesantren karena bicara sama pohon.

Scene 21

Abdul

Abdul mendapat hukuman untuk menceramahi hewan, namun yang di ceramahi adalah salah satu pengurus yang sedang membawa sangkar burung yang di dalamnya ada burung. Abdul menyerah

dengan ceramahnya karena di bantah oleh pembawa snagkar burung tersebut.

Scene 22

Ext: Di depan kelas, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki agus, teman-teman

Ramadhan menceritakan ketika dia berceramah di pasar dengan penuh kewibawaan. Datang seorang pedagang daging di pasar yang diceramahi oleh Ramadhan yang hendak bertemu dengan Ramadhan karena dngan ceramahnya telah menyadarkan pedangang daging tersebut.

Scene 23

Ext: Rumah Ramadhan, Siang

Nayla, Raniah, Raihan

Nayla datang berkunjung kerumah Ramadhan untuk menanyakan apakah Ramadhan sudah pulang.

Scene 24

Int: kamar Ramadhan di pesantren, Malam

Ustadz Attar

Ustadz Attar memeriksa kamar Ramadhan dan ternyata ketika di buka pintu kamar Ramadhan, Ramadhan dan kawan-kawan tidak ada dikamar hanya ada Abdul yang sedang tidur pulas.

Scene 25

Int: di dalam kelas, Pagi

Ustadz Attar, Fauzan, Ramadhan, Ki Agus

Ustadz Attar menanyakan kepada mereka masing kenapa semalam tidak ada di kamar, kemana mereka pergi. Fauzan dan kawannya pergi menonton konser musik, Ramadhan dan Ki Agus menonton ceramah di TV. Namun Ustadz Attar tidak mempercayai alasan Ramadhan dan Ki Agus.

Scene 26

Ext: warung pak kumis, Pagi

Ustadz Attar, Ramadhan, Ki Agus, penjaga warung

Ustadz Attar bertanya kepada penjaga warung apakah mereka datang ke warung. Penjaga warung menjawab tidak hanya malam jum'at. Tapi hamper setiap malam mereka pergi ke warung untuk menonton acara ceramah di TV. Mendengar pernyataan tersebut, Ustadz Attar merasa bersalah kepada Ramadhan dan Ki Agus karna sudah salah sangka. Ustadz Attar meminta maaf kepada Ramadhan dan meminta Ramadhan untuk memukul tangan Ustadz Attar. Namun tidak dilakukan oleh Ramadhan.

Scene 27

Int: Rumah Ramadhan, Siang

Umi Ramadhan, Abuya Ramadhan

Umi memeluk sorban Ramadhan ketika Ramadhan belum pergi ke pesantren, Umi sangat rindu dengan Ramadhan. Abuya berusaha menenangkan Umi yang menangis karena rindu terhadap Ramadhan.

10 Tahun kemudian

Scene 28

Int: di dalam kelas, Pagi

Ramadhan, murid-murid, Ki Agus

Ramadhan telah menjadi seorang ustadz di pesantrennya dan mengajarkan ilmu kepada para santri. Pelajaran telah usai dan Ki Agus datang menghampiri Ramadhan ingin mentraktir makan di warung karena Ki Agus mendapat honor dari dia ceramah.

Scene 29

Ext: Teras warung pak kumis, siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Abdul dan Ki Agus saling bergurau namun Ramadhan terlihat galau karena Ramadhan sudah mulai bosan di pesantren dan ingin keluar dari lingkup pesantren karena keinginannya untuk bisa jadi terkenal dan masuk TV.

Scene 30

Ext: trotoar pesantren, Malam

Ramadhan, Ustadz Attar

Ustadz Attar memberikan nasehat dan petuah kepada Ramadhan tentang Ridhonya Allah adalah tergantung ridhonya orang tua dan apapun yang kita tuai dan kita lakukan akan berbalik ke diri kita sendiri.

Scene 31

Int: Rumah Ramadhan, Siang

Umi, Nayla, Ramadhan

Umi Ramadhan melihat-lihat style hijab yang baru yang di bawa oleh Nayla dan sesekali Umi Ramadhan menggoda Nayla. Nayla hendak berpamitan pulang dan Ramadhan datang dari pesantren untuk pulang kerumah. Nayla tersipu malu dan salah tingkah di depan Ramadhan..

Scene 32

Ext: Tepi jembatan Ampera Palembang, Malam

Ramadhan, Nayla

Ramadhan meminta Nayla untuk sering-sering menjenguk Uminya karena Ramadhan sudah di pesantren dan tidak selalu ada di rumah. Nayla menimpa permintaan Ramadhan, tanpa dimintapun Nayla akan selalu menjenguk Umi.

Scene 33

Int: Kamar rumah Nayla, Malam

Nayla

Nayla memandang fotonya bersama Ramadhan dengan senyum bahagia.

Scene 34

Ext: Halaman Pesantren, Siang

Kirana, crew film, Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Kirana sedang shooting di pesantren tempat Ramadhan nyantri. Ramadhan, Abdul dan Ki Agus hanya menonton di belakang sutradara.

Scene 35

Int: Ruang pengurus pesantren, Siang

Kirana, Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Kirana yang sedang di makeup, Ramadhan, Abdul dan Ki Agus mengintip dari balik pintu masuk ruangan, kemudian mereka masuk ruangan dan sedikit berbincang dengan Kirana dan di sambung dengan saling memperkenalkan diri mereka. Salah satu crew film masuk ruangan dan menawarkan Ramadhan untuk mengikuti casting film laga di Jakarta.

Scene 36

Int: Di dalam kelas, Siang

Ramadhan, Ki Agus, Abdul

Ki Agus membujuk Ramadhan untuk mengikuti tawaran casting di Jakarta, namun Ramadhan menolak karena tidak ada biaya untuk ke Jakarta. Ki Agus menawarkan untuk meminjamkannya. Ramadhan menolak karena takut tidak bisa mengembalikan uang Ki Agus. Ramadhan menolak karena takut tidak mendapatkan izin dari Ustadz Attar, tapi Ki Agus menyarankan tidak usah izin karena hari Libur.

Scene 37

Ext: Di atas kapal di tengah laut, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Siang

Ramadhan, Abdul dan Ki agus berangkat pergi ke Jakarta dengan menaiki kapal tanpa memintta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya maupun Ustadz Attar.

Scene 38

Int: Di dalam bus, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Siang

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus melanjutkan perjalanan dengan menaiki bus. Ramadhan terus berdzikir, Abdul tertidur pulas dan Ki Agus menikmati pemandangan di luar jendela.

Scene 39

Ext: Di depan pintu gerbang Monas, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Supir bajaj, siang

Abdul menyuruh sopir bajaj untuk erhenti di depan monas karena ingin berfoto di depan monas. Dengan eksisnya mereka bergaya foto di depan monas dan pak sopir bajaj pun ikut bergaya saat memfoto mereka bertiga.

Scene 40

Ext: Pengisian gas untuk bajaj, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, sopir bajaj, siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus menunggu sopir bajaj mengisi gas untuk bahan bakar bajaj.

Scene 41

Int: Ruang pendaftaran casting, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, petugas pendaftaran

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus sampai di tempat untuk mendaftar casting namun petugas memberi tahu bahwa casting film laga di undur. Mereka bertiga berusaha membujuk karena mereka harus mengajar di pesantren, namun casting di undur 3 hari lagi.

Scene 42

Ext: Halaman Masjid, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, pengurus masjid, siang

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus pergi menuju Masjid untuk menginap beberapa hari sembari menunggu casting. Ramadhan meminta izin kepada pengurus masjid dan di perbolehkan menginap di masjid dan di minta untuk mengajar mengaji.

Scene 43

Int: Di dalam masjid, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, siang

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus membersihkan masjid mulai dari mengepel, menyapu, membersihkan kamar mandi bahkan membersihkan kaca jendela masjid dan mereka mengajar mengaji untuk anak-anak sekitar yang mengaji di masjid dan menjadi imam sholat di masjid.

Scene 44

Int: Rumah Ramadhan, Pagi

Umi, Raniah, Raihan

Umi jatuh sakit hingga pingsan membuat Raniah dan Raihan panik karena melihat Uminya terjatuh dan pingsan.

Scene 45

Ext: Serambi Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan menelpon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya.

Scene 46

Int: Kamar Umi, Malam

Abuya, Umi

Abuya mengangkat telpon dari Ramadhan yang memakai handphone Ki Agus. Abuya mengatakan bahwa Abuya dan Umi sehat. Umi tidak ingin membuat Ramadhan sedih. Abuya pun menitipkan salam untuk Ustadz Attar.

Scene 47

Ext: Serambi Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan mengiyakan titipan salam dari Abuya untuk Ustadz Attar, ramadhan merasa ada yang di sembunyikan dari Abuya kalau Umi sedang sakit.

Scene 48

Ext: Serambi Masjid, Malam

Ramadhan, Ki Agus

Ki Agus terbangun dari tidurnya melihat Ramadhan yang sedih dan menanyakan ada apa. Ramadhan membari tahu Ki Agus bahwa Uminya sedang sakit.

Scene 49

Ext: Serambi Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan bermimpi buruk bahwa Uminya sedang jatuh sakit. Ramadhan pun terbangun dan mendengar suara anak kecil yang sedang menangis di Masjid.

Scene 50

Int: Di dalam Masjid, Malam

Ramadhan, anak yang menangis

Anak kecil tersebut melamun di pinggiran jendela masjid, Ramadhan menghampiri dan menanyakan kenapa dia menangis. Dia menjawab rindu dengan orang tuanya karena orang tuanya telah meninggal karena kecelakaan tahun lalu dan dia berharap Tuhan bisa menghidupkan orang tuanya yang sudah meninggal dan tidak berbuat nakal dan membuat orang tuanya sedih. Perkataan anak tersebut membuat Ramadhan terharu dan merasa bersalah kepada orang tuanya.

Scene 51

Int: Tempat Wudhu, Malam

Ramadhan

Ramadhan menangis tersedu dan kemudian mengambil air wudhu.

Scene 51

Int: Di dalam Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan terdiam dan menangis teringat dengan Umi dan Abuyanya yang di rumah yang berharap Ramadhan menjadi orang yang berguna dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain dan teringat akan nasehat Ustadz Attar yang berkata bahwa tanpa ridho orang tua, apapun yang dilakukan tidak akan ada keberkahan. Ramadhan menangis tersedu-sedu karena kesalahannya.

Scene 52

Ext: Serambi Masjid, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Ramadhan beranjak pergi, namun Ki Agus dan Abdul berusaha menahan karena beberapa hari lagi casting film laga akan dimulai tapi Ramadhan tetap beranjak pulang ke Palembang. Ki Agus dan Abdul mengikuti Ramadhan untuk pulang ke Palembang.

Scene 53

Ext: Sungai Musi, Siang

Ramadhan

Ramadhan yang menaiki sampan dan hampir sampai di rumahnya bersiap untuk turun dari sampan dan bergegas untuk masuk rumah.

Scene 54

Int: Rumah Ramadhan, Siang

Ramadhan, Umi, Abuya

Ramadhan bergegas masuk rumah dan menuju ke kamar Uminya. Ramadhan yang melihat keadaan Umi yang sedang terbaring, seketika pecah tangis Ramadhan di depan Umi dan mencium tangan Umi. Abuyapun menghampiri Ramadhan.

Scene 55

Int: Ruang kantor pengurus, Malam

Ramadhan, Ustadz Attar

Ramadhan yang sedang membereskan berkas-berkas di kagetkan oleh kedatangan Ustadz Attar. Ustadz Attar meminta Ramadhan untuk menggantikan beliau ceramah besok, namun Ramadhan berusaha menolak karena ilmunya tidak seberapa dengan Ustadz Attar. Ustadz Attar meyakinkan Ramadhan bahwa dia pasti bisa.

Scene 56

Ext: Rumah Kirana, Siang

Ramadhan, Raihan, pembantu Kirana, orang tua Kirana

Ramadhan sampai di Rumah Kirana karena dia diminta Ustadz Attar untuk menggantikan ceramah beliau. Ramadhan diantar oleh Raihan adiknya. Raihan mengetuk pintu rumah dan dibuka oleh pembantunya Kirana dan di persilahkan masuk. Ramadhan mengutarakan maksud dia untuk menyampaikan permintaan dari Ustadz Attar untuk menggantikan ceramah karena beliau sedang

sakit. Ibu Kirana menginginkan seorang ceramah yang sudah berpengalaman karena tamu-tamu undangan adalah para pejabat tinggi. Namun ayah Kirana mempersilahkan Ramadhan untuk mengisi ceramah.

Scene 57

Ext: halaman rumah Kirana, Siang
 Ramadhan, Kirana

Ramadhan berpamitan kepada orang tua Kirana dan bertemu dengan Kirana menanyakan kepada Ramadhan sedang apa di rumah Kirana. Ramadhan mengatakan kalau dia akan mengisi ceramah di rumahnya. Kirana mengajak Ramadhan untuk mengikuti kegiatan RISMA untuk bakti sosial di suatu desa dan Ramadhan menyanggupi permintaan Kirana.

Scene 58

Int: Rumah Ramadhan, Malam
 Ramadhhan, Umi, Raihan, Raniah

Ramadhan memberikan separuh dari penghasilannya ceramah kepada Umi dan membuat kontrak kepada Umi untuk memberikan hasil penghasilannya kepada Umi. Raihan juga menimpai juga ingin mendapat bagian. Tapi Ramadhan tidak memberikannya karena akan ditabung untuk membeli handphone baru supaya lebih banyak yang memanggil dia untuk ceramah.

Scene 59

Ext: Depan rumah Nayla, Pagi

Ramadhan, Nayla

Nayla keluar dari rumahnya dan Ramadhan memanggilnya menawarkan untuk diantar. Nayla menolak karena bukan mahrom, Ramadhan dan Nayla saling menggoda menanyakan pacar. Nayla pun diantar oleh Ramadhan karena searah.

Scene 60

Int: Rumah Ramadhan, Malam

Umi, bu Kiki, Raniah, Ramadhan

Bu Kiki marah kepada Umi karena hasil baju jahitnya rusak, Umi sudah meminta maaf karena mesin jahitnya rusak. Bu Kiki terus marah-marah karena kain songket tersebut langka dan warisan dan Umi mengganti dengan uang yang di berikan oleh Ramadhan untuk mengganti kerusakan baju tersebut. Umi terus meminta maaf kepada bu Kiki. Umi beranjak dari tempat duduk pergi ke kamar daan menangis. Ramadhan yang mendapati Uminya menangis menanyakan hal itu kepada Raniah, Raniahpun menjelaskan yang terjadi. Ramadhan menuruh Raniah untuk menemani Umi, dia mengecek kondisi mesin jahit Umi. Ramadhan menemukansorban waktu dipakainya saat kecil. Ramadhan berfikir untukuk membelikan mesin jahit untuk Uminya.

Scene 61

Ext: Halaman rumah Kirana, Siang

Ramadhan, Ki Agus, Kirana, Umi Kirana

Ramadhan dan Ki Agus sampai di rumah Kirana disambut oleh Kirana dan menayakan kenapa baru sampai. Ramadhan menjawab karena hujan jadi mereka harus menepi sebentar. Kirana hendak pamit kepada Umi Kirana, Umi Kirana keluar dari dalam rumah dan sedikit menyindir Ramadhan dan mereka semua berpamitan.

Scene 62

Int: Di dalam Masjid, Siang

Ramadhan

Ramadhan dan kawan-kawannya datang dan disambut oleh para panitia. Ramadhan mulai mengisi tausiyahnya yang bertemakan sesuatu yang memabukkan adalah haram. Kemudian datang seorang bapak-bapak yang sedang mabuk menuju ke Masjid dan mendengar tausiyah Ramadhan dan tidak terima akan tausiyah Ramadhan, beliau menyurus pengajian tersebut untuk dibubarkan dan bapak tersebut menyodorkan pisau kepada Ramadhan agar semuanya bubar.

Scene 63

Int: Di dalam mobil, Siang

Ramadhan, Kirana, Ki Agus, Teman Kirana, si pengendara mobil

Si pengendara mobil bergumam karena di tempat tersebut sangat rawan dan juga jalannya jelek. Kirana memuji Ramadhan karena dalam menghadapi preman tersebut dengan sabar tanpa melawan sedikitpun. Ki Agus pun sedikit mengatakan kalau Ramadhan jago silat. Teman Kirana pun sedikit memuji Ramadhan karena jago silat dan juga menjadi Ustadz.

Scene 64

Int: Ruang tamu rumah Ramadhan, Malam

Umi, Raniah, Nayla, Raihan

Umi dan Raniah membuka bungkus yang didalamnya terdapat mesin jahit. Mereka sangat senang karena mendapat mesin jahit baru dari Ramadhan. Ternyata Ramadhan saat pagi bertanya kepada Nayla tempat penjual mesin jahit bekas. Umi menanyakan keberadaan Ramadhan kepada Raihan, dan Raihan menjawab bahwa Ramadhan sedang ada acara RISMA. Disangkanya RISMA itu adalah wanita, tetapi RISMA itu hanyalah singkatan, sontak membuat Nayla terbakar cemburu. Tapi Raihan mengatakan bahwa Ramadhan sedang menaruh hati kepada salah satu pengurus RISMA namanya Kirana. Umi menanggapi kalau itu singkatan juga, namun Raihan mengatakan kalau Kirana itu memang seorang perempuan. Nayla langsung terbakar api cemburu, tapi Umi berusaha mengalihkan pembicaraan karena merasa tidak enak dengan Nayla.

Scene 65

Ext: Depan rumah Ramadhan, Siang

Abuya, Ramadhan

Abuya hendak keluar rumah melihat Ramadhan dan langsung memberitahukan bahwa Ustadz Attar sedang kritis. Kemudian mereka bergegas untuk melihat keadaan Ustadz Attar.

Scene 66

Int: Kamar Ustadz Attar, Siang

Ustadz Attar, Abuya, Ramadhan

Ustadz Attar memberikan sedikit wejangan untuk Ramadhan bahwa kunci surga kita adalah orang tua yang mendekatkan kita kepada Allah. Ustadz Attar juga memberikan sedikit pengetahuan bahwa Abuya dan Umi sangat banyak berjasa untuk Ramadhan. Seorang ibu demi mati demi 10 orang anak, tapi 1 orang anak tidak berani mati demi seorang ibu. Ayah adalah orang yang selalu siap berjuang untuk membahagiakan 10 orang anaknya, tapi 10 orang anak tidak siap berjuang untuk membahagiakan seorang ayah. Abuya beranjak keluar dari kamar Ustadz Attar karena tidak bisa menahan tangis.

Scene 67

Ext: Makam Ustadz Attar, Sore

Ramadhan

Ramadha tak kuat menahan tangis didepan makam Ustadz Attar dan mengingat perkataan Ustadz Attar bahwa yang mendonorkan ginjal untuk Ustadz Attar adalah Abuya Ramadhan.

FlashbackScene 68

Int: Kamar Ustadz Attar, Siang

Ustadz Attar, Ramadhan

Ustadz Attar memberitahukan kepada ramadhan tentang Abuya, tidak menginginkan imbalan apapun karena mendonorkan ginjalnya. Abuya hanya menginginkan Ustadz Attar selalu mendo'akan dan mendidik Ramadhan. Ustadz Attar berpesan agar jangan sesekali untuk menyakiti hati Abuya dan membuatnya kecewa.

Scene 69

Ext: Makam Ustadz Attar, Malam

Ramadhan, Abuya

Setiap sore Ramadhan selau ke makam Ustadz Attar dan menangis, Abuya menghampiri Ramadhan untuk mengajaknya pulang dan jangan terus menerus menangis di makam Ustadz Attar.

Scene 70

Int: Kamar Umi, Malam

Umi, Ramadhan, Nayla

Nayla datang hendak masuk ke kamar Umi, melihat Ramadhan yang ternyata ada dirumah. Ramadhan sudah meminta ijin karena Umi sedang sakit. Nayla datang dengan membawakan tomat dan hendak membuatkan jus tomat untuk umi. Naylapun beranjak menuju dapur.

Scene 71

Int: Dapur rumah Ramadhan

Nayla

Nayla mulai mempersiapkan dan membersihkan tomat-tomat yang di bawanya untuk dibuat jus.

Scene 72

Int: Kamar Umi, Malam

Umi, Ramadhan

Umi meminta Ramadhan untuk membawanya keluar kamar karena bosan dan ingin menghirup udara segar.

Scene 73

Int: Ruang tamu Rumah Ramadhan, Malam

Ramadhan, Umi,

Ramadhan membantu Umi untuk duduk. Tida lama kemudian Ramadhan mendapat telpon dari TV dakwah memanggil Ramadhan untuk disiarkan secara Nasional. Ramadhan pun

menerima panggilan tersebut, Ramadhan memberitahukan kabar tersebut kepada Umi dan Umi sangat bahagia mendengar kabar tersebut. Raihan masuk ruma dengan mengantarkan Kirana yang ingin menjenguk Umi Ramadhan memperkenalkan Kirana kepada Umi.

Scene 74

Int: Dapur Rumah Ramadhan, Malam

Nayla

Nayla sedang membuatkan jus untuk umi didapur tida sengaja mendengar sedikit percakapan dari ruang tamu.

Scene 75

Int: Ruang tamu rumah Ramadhan, Malam

Umi, Ramadhan, Kirana, Nayla, Raihan

Umi mempersilahkan Kirana untuk duduk, kirana menanyakan keadaan Umi. Umipun menjawab sehat. Umi menyuruh Raihan untuk membuatkan minum tapi Kirana menolak karena tidak lama-lama hanya ingin mengundang Ramadhan sekeluarga untuk hadir diacara tasyakuran hari jadi pernikahan orang tua Kirana. Umi menyanggupi jika keadaan Umi sehat dan meminta Ramadhan untuk mengisi tausiyah sekaligus do'a.

Nayla keluar dari dapur dan mengantarkan jus tomat untuk Umi. Nayla menyapa Kirana dan kirana memperkenalkan diri begitupun dengan Nayla. Kirana mengira kalau Nayla adalah adik Ramadhan, namun Ramadhan mengatakan kalau Nayla adalah temannya.

Scene 76

Ext: depan Rumah Nayla, Malam

Nayla

Nayla berlari menuju rumahnya dan menangis tersedu-sedu.

Scene 77

Int: Kamar Nayla, Malam

Nayla, Abuya Nayla

Nayla masuk kedalam kamarnya dengan tangisan yang pecah yang tak bisa di bending sehingga membuat Abuya Nayla membuka pintu kamar Nayla dan melihat foto Nayla bersama dengan Ramadhan. Abuya Nayla mengatakan jika Nayla mencintainya kenapa tidak di katakan. Nayla tida mengatakan perasaannya karena wanita tidak mengatakannya terlebih dahulu. Abuya menasehati Nayla bahwa jodoh tidak ada yang tahu. Berani jatuh cinta juga harus siap patah hati.

Scene 78

Ext: Halaman rumah Kirana, Malam

Orang tua Kirana, Kirana, Ramadhan, Abuya, Umi

Orang tua Kirana menyambut kedatangan para tamu undangan tasyakuran begitu juga dengan keluarga Ramadhan disambut oleh orang tua Kirana.

Scene 79

Int: Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Kirana, Ramadhan, Abuya, Umi Kirana

Kirana mempersilahkan keluarga Ramadhan untuk masuk. Namun umi merasa mual dan ingin muntah. Abuya menanyakan kepada umi namun Umi mengatakan bawa dia tidak apa-apa. Kirana memperkenalkan keluarga Ramadhan kepada Umi Kirana dan mempersilahkan untuk mengambil makanan. Namun Umi Ramadhan tiba-tiba muntah di tengah-tengah para tamu Undangan. Ramadhan dan Abuya sangat panic karena Umi tiba-tiba muntah.

Scene 80

Int: Dapur Rumah Kirana, Malam

Umi Kirana, pembantu Kirana, Ramadhan.

Umi kirana yang melihat kejadian tersebut langsung pergi menuju dapur dan memanggil pembantunya untuk membersihkan di ruang tamu.

Scene 81

Int: Dapur Rumah Kirana, Malam

Ramadhan, Pembantu Kirana

Pembantu Kirana hendak mengambil pel namun suda didahului oleh Ramadhan. Pembantu Kirana meminta pel tersebut, namun Ramadhan tidak memberikan pel tersebut.

Scene 82

Int: Dapur Kirana, Malam

Kirana, Umi Kirana, Ramadhan

Umi kirana memanggil Kirana dan memarahi Kirana karena mengundang keluarga Ramadhan yang sudah membuat malu di acara

rumahnya. Kirana mencoba menasehati uminya, namun uminya beranggapan bawa Kirana menaruh hati kepada Ramadhan. Umi Kirana menganggap bahwa keluarga Ramadhan tidak sebanding dengan mereka. Ramadhan pun tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka.

Scene 83

Int: Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Umi Ramadhan, Abuya

Umi Ramadhan semakin tidak terkontrol dan Abuya segera memanggil Ramadhan.

Scene 84

Int: Dapur rumah Kirana, Malam

Ramadhan, Kirana

Ramadhan yang mendengar panggilan dari Abuya, Ramadhan langsung berlari menuju ruang tamu, begitu juga dengan Kirana.

Scene 85

Int: Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Ramadhan, Kirana, Abuya, Umi

Ramadhan dengan sigap untuk membawa Umi ke rumah sakit.

Scene 86

Int: lorong rumah sakit, Malam

Ramadhan, Abuya, tim dokter

Umi di bawa kerumah sakit dengan terpasang alat bantu pernafasan di damping oleh tim dokter untuk menuju ruang operasi.

Ramadhan dan Abuya terus mengucapkan “La Ilaha Illallah Muhammadar Rasulullah” dan Ramadhan terus menggenggam tangan Umi.

Scene 87

Int: Ruang operasi

Umi, dokter dan tim

Dokter mulai bersiap untuk melaukan operasi kepada Umi, dan dokter mulai mengoperasi Umi.

Scene 88

Int: Ruang tunggu operasi

Abuya

Abuya mengaji untuk kesembuhan dan keselamatan Umi agar lancar operasinya. Abuya mengaji dengan mengeluarkan air mata.

Scene 89

Int: Ruang tunggu operasi

Abuya, Dokter

Dokter keluar dari ruang operasi dan memanggil Abuya yang sedang mengaji. Abuya menghampiri dokter dan menanyakan hasil operasi Umi. Dokter mengatakan bahwa Umi mengalami gangguan di pembuluh darah otak yang akan menyebabkan Umi mengalami gangguan dalam berbicara.

Scene 90

Int: Ruang tunggu operasi

Ramadhan, Abuya

Ramadhan datang langsung memeluk Abuya.

Scene 91

Int: Ruang tunggu operasi

Raihan, Raniah

Raihan dan Raniah datang di rumah sakit dan menuju ruang operasi. Mereka ingin melihat keadaan Umi mereka.

Scene 92

Int: Ruang tunggu operasi

Ramadhan, Abuya

Ramadhan terus memeluk Abuya dan menangis mendengar kabar tentang Uminya.

Scene 93

Int: ruang tunggu operasi

Raihan, Raniah

Raihan dan Raniah terus menangis mendengar keadaan Umi mereka.

Scene 94

Ext: Lorong pesantren, Malam

Ramadhan, Ki Agus

Ramadhan yang tengah bersedih berjalan di lorong pesantren dan Ki Agus keluar dari salah satu ruangan dan bertemu dengan Ramadhan untuk menyampaikan amanat dari para santri untuk membantu biaya rumah sakit Uminya. Ramadhan sangat berterimakasih dan memeluk Ki Agus.

Scene 95

Ext: Teras rumah Ramadhan, Siang

Ramadhan, pembeli motor

Ramadhan melakukan berbagai cara untuk melunasi biaya rumah sakit uminya, termasuk menjual motornya.

Scene 96

Int: tempat Administrasi ruma sakit

Ramadhan

Ramadhan melunasi biaya Administrasi perawatan Uminya di tempat Administrasi.

Scene 96

Int: Rumah Sakit, Siang

Kirana, Raihan

Kirana yang hendak ke ruang rawat umi bertemu dengan Raihan dan menanyakan ruang rawat umi. Kirana juga menanyakan keberadaan Ramadhan dan Ramadhanpun datang. Mereka bersama menuju ruang rawat umi.

Scene 97

Int: Ruang rawat umi, Siang

Kirana, Ramadhan, Umi, Abuya, Raniah

Ramadhan, Kirana dan Raihan sampai di ruang rawat umi. Mereka kaget dengan kedatangan Kirana. Umi menanyakan keadaan orang tua Kirana, namun kirana tidak memahami apa yang di

bicarakan umi dan Ramadhan pun mengutarakan pertanyaan umi. Kirana merasa sedih dan tidak ena hati atas apa yang sudah terjadi.

Scene 98

Ext: Luar ruangan umi, Siang

Ramadhan, Kirana

Kirana meminta maaf kepada Ramadhan atas apa yang menimpa Umi Ramadhan.

Scene 99

Ext: Luar Ruangan umi, Siang

Nayla, Kirana, Ramadhan

Nayla melihat Ramadhan bersama dengan Kirana. Nayla berjalan dengan rasa cemburu dan berpura-pura menyibukkan diri.

Scene 100

Ext: Didalam Ruangan rawat Umi, Siang

Ramadhan, Umi, Nayla

Ramadhan mengaji dengan memegang bahu umi sedangkan Nayla tertidur di samping Umi. Ramadhan terhenti sejenak karena genggamannya umi dan melanjutkan mengaji.

Scene 101

Ext: halaman ruma sakit, Malam

Memperlihatkan nama Rumah sakit umi di rawat Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Scene 102

Int: lorong ruma sakit, Malam

Ramadhan, Abuya

Ramadhan mengutarakan penawaran acara ceramah di televisenasional kepada Abuya. Abuya mengijinkan dan menyuruh Ramadhan untuk pergi ke Jakarta karena Abuya dan Umi ingin sekali Ramadhan menjadi seorang ustadz.

Scene 103

Ext: Suasana Jakarta, Malam

Terlihat mobil-mobil banyak berlintasan dan gedung-gedung tinggi di Jakarta.

Scene 104

Int: Ruang persiapan

Ramadhan

Ramadhan mempersiapkan diri dan memakai sorban yang saat kecil ia pakai saat ceramah di masjid.

Scene 105

Int: Ruang studio

Ramadhan, Jama'ah pengajian

Ramadhan memulai ceramahnya dengan menceritakan penyesalan seorang anak ketika ibunya tiada.

Scene 106

Int: Ruang rawat umi

Umi, Abuya, Raihan, Raniah

Mereka menonton ceramah Ramadhan di televise dengan begitu bangga.

Scene 107

Int: Ruang studio, Malam

Ramadhan, Jama'ah pengajian

Ramadhan masih menceritakan anak yang mendapat telfon dari ibunya namun tidak ingin mengangkat karena mengganggu.

Scene 108

Int: Ruang tamu rumah Kirana

Kirana

Kirana menonton ceramah Ramadhan di televis dengan perasaan sedih dan meneteskan air mata.

Scene 109

Int: Ruang rawat umi

Umi, Abuya

Umi masih menonton ceramah Ramadhan di televise. Umi meneteskan air mata karena bangga melihat Ramadhan menjadi seorang ustadz.

Scene 110

Int: Ruang studio

Ramadhan, jama'ah pengajian

Ramadhan masih menceritakan tentang anak yang tidak mau mengangkat telfon dari ibunya yang merindukan anaknya.

Scene 111

Int: ruang tamu ruma Kirana

Kirana

Kirana menangis melihat ceramah Ramadhan.

Scene 112

Int: Ruang rawat Umi

Nayla, Abuya Nayla

Nayla dan Abuya datang menjenguk Umi dan umi menunjukkan kepada Nayla bahwa Ramadhan sedang cerama di televisie.

Scene 113

Ext: warung pak kumis di pesantren, Malam

Penjaga warung, pembeli

Mereka pun menonton ceramah Ramadhan di televisi.

Scene 114

Int: ruang studio, Malam

Ramadhan, jama'ah pengajian

Ramadhan menceritakan ending anak menyesal saat ibunya telah tiada.

Scene 115

Int: Suasana Ruang Rawat Umi

Raniah, Umi, Nayla, Abuya, Abuya Nayla, Raihan

Mereka terharu dan bangga melihat Ramadhan.

Scene 116

Int: Ruang studio, Malam

Ramadhan, jama'ah pengajian

Ramadhan mengatakan bahwa surga yang begitu dengan dan begitu mudah di dapat berada didekat kita sendiri yaitu surga ada dirumah kita. Surga yang paling mudah dan paling cepat didapatkan adalah orang tua kita.

Scene 117

Ext: Sungai Musi depan ruma Ramadhan, Sore

Ramadhan, Nayla

Nayla mengutarakan pertanyaan bagaimana rasanya mencintai seorang ibu. Karena Nayla sejak kecil sudah di tinggalkan oleh ibunya. Nayla merindukan ibunya.

Scene 118

Ext: sungai Musi

Suasana sungai Musi dengan banyak anak-anak yang berenang di tepi sungai.

Scene 119

Ext: Sungai Musi, Sore

Ramadhan, Nayla

Ramadhan mengatakan kepada Nayla bahwa suatu saat anak-anak Nayla akan mengatakan cinta kepada Nayla.

**D. Visualisasi pesan kewajiban anak dan orang tua dalam film
“Ada Surga Dirumahmu”**

a. Kewajiban anak kepada orang tua

- 1) Mematuhi perintah kedua orang tua

Gambar 3.2. scene 5



Umi menyuruh Ramadhan untuk menemani Nayla mengantarkan baju jahitan Umi.

Umi: Mad. Mad. Kawanilah Mad. Kasihan anak gadis nyebrang sendirian.

Tanpa menjawab, Ramadhan beranjak keluar untuk menemani Nayla mengantarkan baju jahitan.

Gambar 3.3. Scene 102

Abuya meminta Ramadhan untuk memenuhi panggilan ceramah di televisi nasional.

Ramadhan : Abuya. Bagaimana dengan penawaran ceramah di TV Nasional. Apa aku harus pergi ke Jakarta?

Abuya : Pergilah Mad. Buat kami bangga. Kau tau kan. Umi dan Abuya sangat menginginkan kau jadi ustadz .

Ramadhan : Tapi Abuya, Umi bagaimana?

Abuya : Sudah. Biar Allah yang menjaga.

2) Memuliakan orang tua

Gambar 3.4. Scene 31



Ramadhan pulang kerumah untuk menjenguk orang tuanya dirumah

Umi : Mad. Tumben kau balek?

Ramadhan : Libur Umi.

Umi : O cak tu.

Ramadhan : Umi sehat?

Umi : sehat

Gambar 3.5. Scene 54



Ramadhan pulang kerumah karena firasat Ramadhan yang mengatakan bahwa Umi sedang sakit.

3) Membantu kedua orang tua

Gambar 3.6. Membantu orang tua secara material.***Scene 58***

Ramadhan memberikan sebaian hasil dari ceramahnya kepada umi sebagai tabungan akhirat.

Ramadhan : Aku nak buat kontrak akhirat sama Umi.

Umi : Kontrak apo?

Ramadhan : Aku mau kshih seluruh penghasilanku sama Umi. Fivety fivety.

Umi : Tidak usah Mad. Kau kan juga banyak keperluannya.

Ramadhan : Umi. Kontrak akhirat tidak bisa di gangu gugat. Ini ada satu juta. 500 ribu untuk aku dan 500 ribu untuk Umi.

Gambar 3.7. membantu orang tua dengan membelikan mesin jahit

Scene 64



Gambar 3.8. Scene 95



Ramadhan menjual motornya untuk tambahan biaya rumah sakit Umi.

Gambar 3.9. Membayar biaya Rumah sakit. Scene 96



Ramadhan membayar administrasi perawatan Umi di rumah sakit

- 4) Mendo'akan orang tua

Gambar 3.10. Mengaji. Scene 100



**Gambar 3.11. Ramadhan terus membacakan “La ilaha illah”
untuk Umi**

Scene 86



Ramadhan mengaji untuk kesembuhan Umi yang sedang menjalani perawatan setelah operasi.

5) Merawat orang tua

Gambar 3.12. Scene 70



Ramadhan sedang memijit kaki Umi yang sedang sakit terbaring di kasur

b. Kewajiban orang tua kepada anak

- 1) Memberikan kasih sayang

Gambar 3.13. Scene 9



Umi memeluk ramadhan ketika Ramadhan hendak pergi ke pesantren.

- 2) Memberikan pendidikan yang baik

Gambar 3.14. Scene 11



Abuya membawa Ramadhan ke pesantren.

Gambar 3.15. Scene 13



Abuya menyerahkan Ramadhan kepada Ustadz Atta untuk di bombing di pesantren agar bisa menjadi Ustadz.

Abuya : Aku nak titipkan Ramadhan di pesantren kak.
Tolong kakak didik dan do'akan terus kak. Aku
ingin dia jadi Ustadz kayak kakak ini lah.

Ustadz Atta: Insha Allah

3) Memberikan nafkah

Gambar 3.16. Scene 7



Abuya bekerja sebagai pedagang warkop untuk menafkahi keluarga.

Gambar 3.17. Scene 5

Pekerjaan Umi sebagai tukang jahit untuk menambah biaya keluarga.

4) Mengembangkan potensi anak

Gambar 3.18. Scene 2

Abuya menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz dan abuya mengetahui potensi Ramadhan. Abuya menyuruh Ramadhan untuk ceramah didepan teman-temannya.

5) Menasehati

Gambar 3.19. Scene 8

Umi dan Abuya menasehati Ramadhan agar mau untuk di bawa ke pesantren.

Abuya : Telah kami pikirkan masak-masak Mad. Pesantren tu baik bagi kau. Biar Abuya Attar yang mengajar kau disana.

Umi : Iyo Mad. Belajarlah di tempat yang baik. Pesantren ndak jauh dari sini. Umi dan Abuya kapan bae jenguk kau.

Gambar 3.20. Scene 12

Abuya memberikan pesan dan nasehat agar Ramadhan mencari ilmu dengan sungguh-sungguh. Jika tidak tahu harus berani bertanya.

Abuya : Abuya tak bisa kasih kau apa-apa. Abuya hanya bisa kasih pesan buat kau. Ilmu itu dekat sama orang yang berani Mad. Kau anak pemberani kan? Nanti kau duduk paling depan. Kau harus berani bertanya dan menjawab. Mad. Abuya bangga sekali sama kau.

E. Visualisasi Moral dalam scene film “Ada Surga Dirumahmu”

a. Moral Pribadi

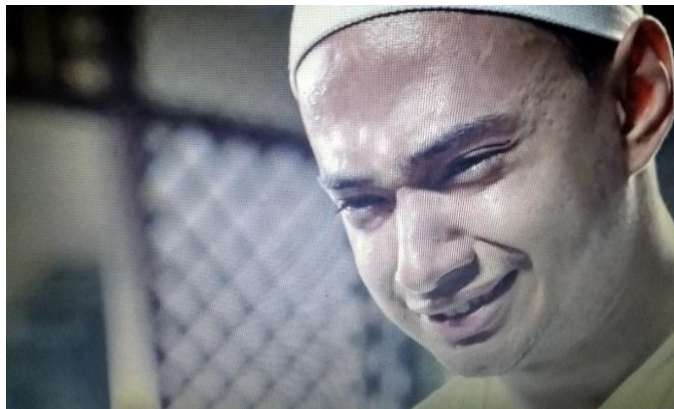
Gambar 3.21. Scene 17



Ramadhan dan teman-temannya ketahuan nongkrong di warung karena waktu itu adalah waktu para santri untuk tidur siang.

Gambar 3.22. Scene 18

Ramadhan dan teman-temannya dihukum untuk ceramah di kuburan oleh ustadz Attar

Gambar 3. 23. Scene 51

Ramadhan menangis karena kesalahan yang sudah dilakukannya karena pergi ke Jakarta untuk casting tanpa dapat ijin dari orang tuanya.

Gambar 3.24. Scene 63

Walaupun Ramadhan memiliki ilmu bela diri dan di puji oleh kira dan temannya, Ramadhan tetap rendah hati.

Gambar 3.25. Scene 25

Ramadhan dan teman-temannya di hokum di depan kelas oleh ustadz Attar karena semalam tidak ada di kamar. Ustadz Attar memukul tangan mereka sebagai hukuman karena keluar pesantren malam-malam tanpa ijin pesantren.

b. Moral Bermasyarakat**Gambar 3.26. Scene 43**

Ramadhan mengajarkan mengaji kepada anak-anak di Masjid karena guru mengaji di Masjid tersebut sednag berhalangan mengajar.

Gambar 3. 27. Scene 62

Ramadhan mengisi ceramah di suatu desa dengan teman-teman RISMA (Remaja Islam Masjid)

c. Moral Bernegara**Gambar 3.28 Scene 62**

Ramadhan tetap tenang menghadapi situasi dan menyuruh para remaja untuk keluar agar tidak terjadi keributan dan mengakibatkan korban luka.

d. Moral Beragama**Gambar 3.29 Scene 43**

Ramadhan melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu dengan menjalankan ibadah Sholat.

BAB IV

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM “ADA SURGA DIRUMAHMU”

Data yang peneliti peroleh dari film “Ada Surga Dirumahmu” dianalisis menggunakan analisis isi dengan langkah yang sudah dijelaskan pada BAB I pada sub bab metode penelitian, yakni pengumpulan data, unit analisis data, kategori data, dan analisis data. Dalam penelitian ini juga dicantumkan *scene* secara keseluruhan yang tertera pada BAB III pada sub bab *scene* film “Ada Surga Dirumahmu” guna sebagai data utuh, dan akan dipilih *scene-scene* tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam bab ini akan dipilih *scene* yang sesuai dengan kebutuhan peneliti lalu dianalisis. Adapun bagian pesan moral dalam film “Ada Surga Dirumahmu” yang akan dianalisis meliputi moral pribadi, moral berkeluarga, moral bermasyarakat, moral bernegara, dan moral beragama.

A. Moral Pribadi

Scene 17

Adegan pada *scene 17* dapat terlihat pada gambar 3.21.



Pada adegan tersebut terlihat Ramadhan dan teman-temannya sedang di jower oleh pengurus peantren karena merea ketahuan nongkrong dan menonton televisi di warung, karena pada jam itu adalah jam untuk para santri tidur siang. Pengurus yang mengetahui hal tersebut langsung menjewer dan melaporkan kesalahan mereka kepada ustadz Attar.

Pada scene tersebut terdapat pesan moral pribadi yakni melakukan kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan karena sudah terdapat aturan dan menyadari karena melakukan kesalahan. Seperti halnya Ramadhan dan teman-temannya yang sudah ketahuan melaukan kesalahan dengan melanggar aturan dipesantren, mereka dengan pasrah menerima hukuman apapun dari ustadz Attar.

Scene 18

Adegan pada scene 18 dapat terlihat pada gambar 3.22.



Pada scene tersebut Ramadhan dan teman-temannya dibawa oleh ustadz Attar beserta para pengurus ke pemakaman umum. Mereka dihukum oleh ustadz Attar untuk ceramah di

pemakaman. Ustadz Attar menyuruh mereka menengah untuk melakukan ceramah. Ramadhan menanyakan kepada ustadz Attar hendak ceramah apa. Ustadz Attar menimpai pertanyaan tersebut terserah mereka mau ceramah apa. Dimulai dengan Ramadhan ceramah tentang kehidupan akhir dan di lanjut oleh Ki Agus yang menyambung tentang orang tua. Pada saat giliran Abdul. Abdul tidak tau mau ceramah apa karena celananya suda basah. Ustadz Attar menyuruh para pengurus untuk membawa mereka ceramah di tempat lain.

Pada scene tersebut menunjukkan bahwa sesuatu hal yang dilanggar akan ada hukumannya dan harus menerima apapun hukuman dari kesalahannya. Seperti yang di lakukan oleh ustadz Attar yang memberi mereka hukuman untuk ceramah di pemakaman umum karena itu adalah salah satu dari tanggung jawab atas apa yang diperbuat mereka.

Scene 51

Adegan pada scene 51 dapat terlihat pada gambar 3.23.



Pada gambar tersebut terlihat Ramadhan sedang menangis terisak-isak. Ramadhan menyadari akan kesalahannya, dia menyadari kesalahannya setelah bertemu dengan anak kecil yang menangis di masjid dan sedikit bercerita bahwa anak kecil tersebut sangat rindu dengan orang tuanya. Ramadhan menanyakan keberadaan orang tuanya, anak itu menjawab jika orang tuanya sudah meninggal tahun lalu. Anak tersebut bertanya kepada Ramadhan apakah Allah bisa menghidupkan orang yang sudah mati, jika iya dia akan jadi anak yang baik, tidak nakal. Dari cerita anak tersebut Ramadhan tersentuh hatinya dan mulai menyadari akan kesalahannya karena pergi ke Jakarta tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Pesan dari scene tersebut adalah semua orang pasti memiliki kesalahan dan kekhilafan, namun harus pula disadari dan kesalahan tersebut dengan meminta maaf kepada siapa kita melakukan kesalahan. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhan, dia meminta ampun kepada Allah karena kesalahannya kepada orang tuanya. Ramadan mengingat apa yang pernah dikatakan oleh ustadz Attar kepadanya bahwa sesuatu yang dikerjakan tanpa restu ibu dan ayah, maka tidak akan tercapai sesuatu hal tersebut dan akan susah menggapai hal tersebut.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاجِسَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat kepada

Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu sedang mereka mengetahui”. [Ali ‘Imran : 135].

Scene 63

Adegan pada scene 63 dapat terlihat pada gambar 3.24.



Scene tersebut menggambarkan Ramadhan yang sedang menimpai pujian dari teman Kirana yang mana Kirana dan temannya memuji Ramadhan karena tidak melawan preman yang mengganggu ceramahnya. Ki Agus mengatakan bahwa Ramadhan adalah guru silat, Ramadhan tidak ingin membuatnya besar kepala karena mendapat pujian, Ramadhan tetap rendah hati.

Pesan dalam scene tersebut menunjukkan bahwa sesuatu pujian jangan sampai membuat diri kita sombong, karena pujian hanyalah akan membawa kesengsaraan ketika kita merasa paling hebat. Seperti yang di lakukan oleh Ramadhan, walaupun pada saat preman tersebut mengganggu kegiatan ceramah Ramadhan

da nada peluang untuk melawan, namun Ramadhan tetap menghadapinya dengan santai tanpa melawan dan menurut dengan perkataan preman tersebut supaya tidak terjadi adanya korban. Ramadhan tidak ingin mendapatkan pujian yang akan menjadikannya sombong akan kemampuannya.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

“Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.” (Q.S An-Nahl: 49) (Departemen Agama RI, 2007: 217).

Scene 25

Adegan pada scene 25 dapat terlihat pada gambar 3.25



yang mana terlihat bahwa Ramadhan sedang berdiri di depan kelas, karena Ramadhan dan teman-temannya sedang dihukum oleh Ustadz Attar karena semalam keluar pesantren tanpa ijin. Ustadz Attar menanyakan alasan mereka keluar pesantren tanpa ijin satu persatu. Fauzan dan temannya keluar pesantren karena

menonton konser musik dikampung sebelah. Ramadhan dan Ki Agus menonton ceramah di televisi di warung. Namun Ustadz Attar tidak mempercayai alasan Ramadhan dan Ki Agus, Ustadz Attar begumam “mana ada ceramah di televisi malam-malam?”. Telapak tangan merekadipukuli oleh ustadz Attar satu persatu.

Pada scene tersebut terdapat pesan nonverbal yaitu ketika ustadz Attar memukul telapak tangan Ramadhan dan teman-temannya. Hal tersebut merupakan hukuman karena telah melanggar sebuah aturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren, dan siapapun yang melanggar harus menerima hukuman, tidak memandang itu saudara ataupun teman. Pesan nonverbal yang lain yaitu mimik wajah Ramadhan yang kesakitan karena di pukul oleh ustadz Attar tanpa ada perlawanan karena Ramadhan pun merasa bersalah.

Pesan dalam scene tersebut yaitu, sebuah aturan yang sudah dibuat pasti ada hukuman untuk siapapun yang melanggar aturan tersebut. Kita hidup dengan aturan, baik itu aturan agama maupun Negara. Apapun yang kita lakukan, semua itu akan berbalik kepada diri kita sendiri dan karma sudah pasti ada.

B. Moral berkeluarga

a. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kewajiban yang sudah seharusnya

dilakukan oleh setiap anak kepada orang tuanya sebagai tanda terima kasih karena telah merawatnya. Kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak adalah mematuhi perintah orang tua, memuliakan kedua orang tua, membantu orang tua, mendo'akan orang tua, dan merawat orang tua. Adapun pesan amanat terkait kewajiban anak terhadap orang tua yang terdapat dalam film “Ada Surga Dirumahmu” adalah mematuhi perintah orang tua terdapat pada *scene* 5 dan 102, memuliakan orang tua terdapat pada *scene* 31 dan 54, membantu orang tua terdapat pada *scene* 58, 95, dan 96, mendo'akan orang tua terdapat pada *scene* 100, merawat orang tua terdapat pada *scene* 70.

1. Mematuhi Perintah Orang Tua

Scene 5

Adegan pada *scene* 5 terlihat seperti gambar 3.2.



Umi Ramadhan memanggil-manggil ramadhan namun Ramadhan hanya menjawab dengan kata “Hmmm” dan di

tegur oleh kakaknya Raniah. Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk mengantarkan baju jahitan. Nayla datang dan menawarkan ada sesuatu yang hendak di titikan atau tidak karena Nayla sekalian hendak ke seberang. Akhirnya Umi Ramadhan meminta tolong Nayla untuk mengantarkan pesanan baju jahitan ke ibu Ani di seberang. Nayla beranjak berpamitan pergi dan Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk menemani Nayla ke seberang.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal. Pesan nonverbal ditunjukkan oleh mimik wajah Ramadhan yang mendengarkan perintah Uminya namun tetap melaksanakan apa yang yang diperintahkan Umi. Ramadhan ingin seperti Quais Al-Qarni yang berbakti kepada orang tua, meskipun tanpa menjawab apapun. Adapun pesan verbal yang mendukung yaitu perintah Umi kepada Ramadhan.

Scene 102

Adegan pada *scene* 102 terlihat seperti gambar 3.3.



Ramadhan mengutarakan penawaran acara ceramah di televisi nasional kepada Abuya. Abuya mengizinkan dan menyuruh Ramadhan untuk pergi ke Jakarta karena Abuya dan Umi ingin sekali Ramadhan menjadi seorang ustadz. Namun Ramadhan menghawatirkan keadaan Uminya yang sedang sakit dirawat di rumah sakit. Abuya mengatakan kepada Ramadhan untuk tidak khawatir karena ada Allah yang akan menjaga Umi.

Dalam *scene* tersebut terdapat pesan verbal sekaligus nonverbal yang saling menguatkan makna diantara pesan tersebut. Pesan verbal berupa percakapan Abuya kepada Ramadhan untuk pergi memenuhi panggilan ceramah di televisi nasional dan membuat Umi dan Abuya bangga juga menggapai cita-cita Umi dan Abuya. Adapun pesan nonverbal ditunjukkan dengan mimik Ramadhan yang khawatir dengan keadaan Uminya yang sedang sakit dirawat di rumah sakit dan memeluk Abuya sebagai tanda meminta ridho dan restu untuk ceramahnya di televisi nasional.

Sesuatu hal yang terlihat sepele seperti halnya sekedar membuat orang tua sedikit tersenyum. Tapi dampaknya sangat luar biasa, dengan membuat mereka tersenyum disitulah ridho orang tua tercurah untuk kita dan kita lebih percaya diri dengan apa yang diridhoi oleh orang tua.

Pada *scene* tersebut mengandung pesan bahwa bentuk ridho orang tua adalah segala, apapun yang kita kerjakan atas ridho orang tua, semua akan terasa mudah dan ringan karena ridho orang tua adalah ridho Allah. Dalam hadits Abdullah bin ‘Amru radhiallahu ‘anhuma, beliau mengatakan:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ :
«أَحْيِي وَالِدَاكَ؟»، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ»

Artinya : “seorang pria mendatangi Nabi SAW untuk meminta izin beliau agar diberangkatkan berjihad. Kama beliau bertanya “Apakah kedua orang tua anda masih hidup?”. Pria tersebut menjawab “iya”. Maka Nabi pun berkata “Berjihadlah dengan berbakti kepada keduanya”. (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Imam Bukhori san Imam Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa untuk melakukan sesuatu yang untuk mendapatkan surga, tidak perlu untuk melakukan dan mencari ditempat yang jauh. Cukup dengan berbakti kepada orang tua dan berbakti kepada mereka. Berjihad untuk orang tua lebih mulia dari pada berjihad diluar sana yang jauh.

Selain itu segala bentuk interaksi yang mampu mendatangkan ridha orang tua tercakup dalam pengertian berbakti kepada orang tua. Demikian pula

sebaliknya segala bentuk berupa interaksi yang mengundang kemurkaan mereka tercakup dalam tindakan durhaka kepada orang tuanya. Oleh karena itu, mendatangkan keridhoan orang tua dengan cara menaati perintah mereka merupakan salah satu berbakti. Namun hal tersebut memiliki batasan selama perintah mereka tidak bertentangan dengan perintah Allah. Ridho orang tua merupakan sebab terkabulnya do'a sang anak, karena dengan keridhoan orang tua lah anak tersebut akan memiliki posisi yang mulia disisi Allah sehingga dia memiliki kesempatan yang besar untuk bisa mendapat ridho Allah.

2. Memuliakan orang tua

Scene 31

Adegan pada *scene* 31 terlihat pada gambar 3.4.



Pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Ramadhan selalu memuliakan orang tuanya meskipun sedang sibuk mengajar. Ramadhan sesekali pulang kerumahnya untuk menjenguk

Umi dan Abuya dengan melihat keadaan orang tuanya. Ramadhan yang tiba-tiba pulang mengagetkan Uminya karena tidak mengetahui jika Ramadhan akan pulang kerumah. Umi merasa sangat senang sekali melihat Ramadhan pulang kerumah.

Pesan yang terkandung dalam *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal berupa percakapan Umi yang menanyakan Ramadhan karena kepulangannya dan Ramadhan pun menanyakan keadaan Umi. Pesan nonverbal berupa mimik wajah Umi dan Ramadhan yang sangat senang bisa saling bertemu karena kesibukan Ramadhan mengajar di pesantren.

Scene tersebut menunjukkan betapa mudahnya membuat orang tua tersenyum hanya dengan bisa bertemu dengan anaknya yang sehat. Memuliakan orang tua dari apapun adalah kewajiban seorang anak yang harus selalu tertanam dalam kepribadian seorang anak terhadap orang tuanya. Firman Allah SWT dalam QS. Maryam ayat 14:

وَبِرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Artinya : “Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.” (Departemen Agama RI, 2007: 244)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak harus bisa berbakti kepada orang tuanya dengan memuliakan

mereka dari apapun dan tidak bertindak sombong karena duniawinya. Segala apapun yang didapat oleh seorang anak didunia ini adalah atas do'a dan ridho orang tua terhadap anak yang tidak pernah di ketahui.

Scene 54

Adegan pada *scene* 54 yang terlihat pada gambar 3.5.



Ramadhan pulang kerumahnya karena memiliki firasat kalau Uminya sedang sakit. Kala itu Ramadhan sedang menunggu watu casting film laga di Jakarta bersama Ki Agus dan Abdul. Namun karena firasat Ramadhan tentang Uminya yang sedang sakit, Ramadhan bergegas pulang dan di susul oleh Ki Agus dan Abdul. Hampir sampai rumah, Ramadhan berjalan cepat menuju kamar Uminya dan melihat keadaan Uminya yang sedang terbaring di atas kasur. Ramadhan mencium tangan Uminya dengan isak tangis karena pergi ke Jakarta untuk casting film Laga tanpa memberi tahu umi dan Abuya. Abuya pun datang menghapiri Ramadhan dan Ramadhan mencium tangan Abuya.

Pesan yang terkandung dalam *scene* tersebut adalah pesan nonverbal, yaitu mimik wajah dan gerak tubuh Ramadhan yang terlihat sangat sedih karena melihat keadaan Uminya terbaring di atas kasur dan mencium tangan Uminya seakan meminta maaf kepada Umi.

Pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa kemuliaan orang tua adalah yang utama. Ketika kita mengetahui orang tua sedang sakit ataupun sedang kesusahan, kita sebagai anak harus bisa lebih mengutamakan keadaan orang tua dari apapun. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhan. Pada hari itu adalah hari casting film laga yang di nantikan oleh Ramadhan untuk bisa menjadi artis terkenal di televisi. Namun Ramadhan mendapati Uminya yang sedang sakit, dia rela meninggalkan casting tersebut demi melihat keadaan Uminya dan pulang ke kampung halamannya.

Dalam QS. Luqman ayat 14, Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Departemen Agama RI, 2007: 329)

Jadi, muliakan orang tua dan merawatnya adalah perkara utama bahkan setara dengan jihad (perang) di jalan Allah SWT.

Scene 70

Adegan pada *scene* 70 terdapat pada gambar 3.12.



Terlihat Ramadhan yang sedang memijit kaki Umi karena Umi yang sedang sakit. Nayla yang datang kerumah Ramadhan untuk menjenguk Umi melihat Ramadhan yang ada dirumah dan sedang memijit Umi. Ramadhan ijin pulang kerumah karena Umi sedang sakit dan ingin menemani dan merawat Umi. Padahal Ramadhan masih sibuk mengajar dipesantren.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal yaitu percakapan Ramadhan dan Nayla yang Nayla menanyakan kepulangan Ramadhan kerumahnya karena Ramadhan masih sibuk mengajar dipesantren, dan Ramadhan menimpahi pertanyaan Nayla kalau Ramadhan sudah ijin ke pesantren karena Uminya sedang sakit sambil tangan Ramadhan memijit kaki Umi.

Ramadhan menunjukan kasih sayangnya terhadap orang tua yang sudah merawat dan membesarkannya. Sesibuk apapun Ramadhan, orang tua adalah yang paling utama. Ramadhan rela meninggalkan kesibukannya mengajar di pesantren agar bisa menemani Uminya yang sedang sakit dirumah. Hal tersebut adalah kewajiban seorang anak untuk memuliakan orang tua. Sesibuk apapun kita, harus bisa menyempatkan untuk menemani dan menjenguk orang tua kita jika kita jauh dari mereka. Karena harta yang paling berharga adalah keluarga, orang yang pertama mengetahui keadaan kita adalah keluarga, orang yang pertama menolong kita dalam susah adalah keluarga. Itulah yang ditunjukkan Ramadhan, sesibuk apapun, harus ada waktu luang untuk memuliakan orang tua.

3. Membantu orang tua

Scene 58

Adegan pada *scene* 58 terlihat pada gambar 3.6.



Pada adegan tersebut Ramadhan sedang menawarkan untuk membuat kontrak akhirat kepada Uminya. Uminya

menyakan “kontrak apa?”. Ramadhan mengeluarkan amplop dari saku bajunya yang berisi uang hasil dari ceramahnya dan berniat memberikan sebagian kepada Uminya. Uminya menolak karena uang tersebut adalah hasil jerih payah Ramadhan. Ramadhan tetap memberikan sebaian penghasilannya dan mengatakan bahwa kontrak bahwa kontra akhirat tidak bisa diganggu gugat. Ramadhan mengetahui Uminya yang sedang sakit dan sudah tidak bisa bekerja seperti biasanya, Ramadhan sedikit membantu dengan memberikan sebagian hasilnya kepada Umi.

Pesan yang terkandung dalam *scene* tersebut adalah pesan verbal, yaitu percakapan Ramadhan kepada Uminya untuk memberikan sebagian penghasilannya kepada Umi dengan cara mengatakan bahwa Ramadhan ingin membuat kontrak akhirat kepada Umi.

Pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa menafkahi kedua orang tua yang sudah tidak mampu bekerja seperti dahulu kala merupakan kewajiban yang ada dalam harta anak. Seberapapun yang kita punya adalah hak orang tua juga karena harta yang kita dapat adalah atas do’a dan ridho orang tua. Ketika seorang anak sudah mampu untuk mempunyai sebuah penghasilan maka seorang anak wajib menyisihkan hartanya untuk orang tuanya. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhan, tidak seberapa dia memperoleh

penghasilan namun dia tetap memberikan sebagian uangnya untuk orang tuanya. Diantara bentuk berbakti kepada orang tua adalah membantu memberi nafkah kehidupan mereka berdua disaat mereka sudah tua dan sudah mulai melemah tenaganya. Para ulama sepakat bahwa anak berkewajiban memberi nafkah kepada orang tua kandung jika memang mereka sudah tidak mampu lagi bekerja.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ
وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ
أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي
فِي دُرِّيَّتِي ۖ إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S. Al-Ahqaf:15) (Departemen Agama RI, 2007: 402)

Scene 95

Adegan pada *scene* 95 terlihat pada gambar 3.8.



Ramadhan menjual motornya untuk tambahan biaya Rumah sakit Uminya yang memerlukan biaya yang cukup banyak. Ramadhan melakukan semua itu dengan ikhlas demi kesembuhan Uminya meskipun motor tersebut adalah motor kesayangan Ramadhan dan dari para santri pun ikut membantu biaya rumah sakit Uminya Ramadhan.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu percakapan Ki Agus kepada Ramadhan dengan memberikan sedikit bantuan dari para santri untuk biaya rumah sakit Uminya Ramadhan. Pesan nonverbalnya yaitu dengan gerak Ramadhan yang langsung memeluk Ki Agus sebagai simbol ucapan terimakasih atas apa yang telah dilakukan Ki Agus dan para santri. Pesan nonverbal selanjutnya yaitu gerak tubuh Ramadhan yang berupa salaman kepada pembeli sepeda motornya dengan simbol tanda terimakasih dan deal atas di jualnya motor

Ramadhan juga mimik wajah Ramadhan yang terlihat sedikit sedih karena harus menjual motornya.

Pada *scene* tersebut dapat di lihat bahwa kesungguhan seorang anak demi kesembuhan orang tuanya yang sedang sakit dan membutuhkan biaya yang banyak, Ramadhan rela untuk menjual motornya. Ramadhan menyadari bahwa kesembuhan Uminya adalah yang paling utama dan itu sudah menjadi kewajiban Ramadhan sebagai anak untuk membantu orang tuanya ketika dalam kesulitan. Kebaktian seorang ana terlihat ketika orang tuanya sedang berada dalam kesulitan, seberapa besar seorang anak merelakan sesuatu yang disayangkan untuk orang tuanya, dan ini bisa dilihat dari *scene* tersebut.

Scene 96

Adegan *scene* 96 dapat terlihat pada gambar 3.9.



Pada *scene* tersebut Ramadhan sedang melakukan transaksi pembayaran biaya rumah sakit Uminya di tempat administrasi rumah sakit. Ramadhan menghitung jumlah

uang yang harus dilunasi untuk biaya perawatan Umi dan Ramadhan menerima bukti pelunasan biaya rumah sakit.

Pesan yang terdapat pada *scene* tersebut adalah pesan nonverbal yaitu berupa mimik wajah Ramadhan yang terlihat cemas akan kesehatan Uminya dan langsung melunasi biaya administrasi rumah sakit Uminya.

Walaupun tidak banyak berkata, Ramadhan tahu apa yang harus dilakukannya. Ramadhan melunasi biaya rumah sakit Uminya. Ramadhan tidak mau orang tuanya kenapa-kenapa hingga segala apapun akan dilaukan oleh Ramadhan sebagai seorang anak demi kesehatan orang tuanya yang sedang sakit. Karena itu adalah kewajiban Ramadhan untuk berbakti kepada orang tua.

Scene 64

Adegan pada *scene* 64 dapat terlihat pada gambar 3.7.



Pada *scene* tersebut terlihat bahwa Umi mendapatkan mesin jahit baru yang dibeli oleh Ramadhan karena mesin jahit Umi sudah rusak dan tidak bisa di pakai lagi. Umi begitu

bahagia mendapat mesin jahit walaupun bekas tapi masih terlihat baru. Ramadhan mengganti mesin jahit Umi yang rusak dengan mesin jahit yang lebih gampang digunakan.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal berupa percakapan Nayla kepada umi kalau Ramadhan sempat tanya kepada Nayla tempat toko jual beli mesin jahit bekas yang ternyata akan diberikan untuk Uminya. Pesan nonverbalnya terlihat pada ekspresi wajah Umi yang sangat bahagia mendapat mesin jahit dari Ramadhan yang akan memudahkan Umi untuk menjahit.

Tanpa berfikir panjang ketika Ramadhan mengetahui mesin jahit Umi rusak dan menyebabkan baju pelanggan rusak dan harus mengganti rugi, Ramadhan langsung membelikan mesin jahit yang bekas namun masih bagus untuk Umi. Demi kebahagiaan orang tuanya Ramadhan harus tahu apa yang harus dilakukannya, walau tidak seberapa besarnya, namun dapat membantu pekerjaan orang tua lebih mudah yaitu dengan membelikan mesin jahit yang mudah untuk digunakan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَالِ الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Dari Abdullah bin ‘Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada

murka orang tua”. (H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim). Tidak harus dengan barang mewah untuk membahagiakan orang tua. Ketika orang tua sedang mengalami kesusahan, sebagai seorang anak harus bisa membantu dan meringankan beban orang tua. Seperti yang dilakukan Ramadhan terhadap ibunya, tidak harus barang mahal jika barang yang lebih bisa dijangkau harganya dan masih bagus untuk digunakan, itu sudah membuat orang tua bahagia karena pekerjaan Umi Ramadhan bisa lebih muda untuk menjahit.

4. Mendo'akan orang tua

Scene 86

Adegan pada *scene* 86 terlihat pada gambar 3.11.



Terlihat Ramadhan dan Abuya sangat cemas dan panik dengan keadaan Umi yang terbaring tidak berdaya yang akan dibawa ke ruang operasi. Ramadhan dan Abuya terus membaca “La ilaha illah” agar Umi diberi kekuatan dan diberi keselamatan dan kelancaran dalam operasi. Ramadhan terus memegang tangan Umi dan terus mendo'akan Umi agar diberi kelancaran dengan kecemasan dan kesedihan

yang luar biasa karena keadaan Umi. Tak henti-hentinya Ramadhan dan Abuya berdo'a untuk kesembuha dan kelancaran operasi Umi.

Pesan dalam *scene* tersebut adalah pesan nonverbal, yaitu mimik wajah Ramadhan dan Abuya yang sangat sedih dan cemas dengan keadaan Umi yang tidak sadarkan diri dan dengan penuh harap Uminya bisa sehat kembali dan genggamannya Ramadhan kepada Umi seolah-olah Ramadhan memberikan semangat dan kekuatan kepada Umi agar kuat dalam menjalankan operasi.

Scene tersebut menunjukkan kekhawatiran seorang anak terhadap orang tuanya yang sedang kritis. Walaupun orang tuanya sedang kritis tidak sadarkan diri, namun kewajiban sebagai anak memberikan semangat dan mendo'akan ketika orang tuanya sedang sakit. Kebaktian seorang anak terukur seberapa sering dia mendo'akan orang tuanya dan seberapa khawatir dia terhadap kesehatan dan keadaan orang tuanya. Allah selalu mengutamakan do'a seorang anak untuk orang tuanya.

يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرٍّ أَبِي شَيْءٍ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا قَالَ نَعَمْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصَلَةُ الرَّجْمِ الَّتِي لَا تُوَصَّلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا

“Wahai Rasulullah, apakah masih ada cara berbakti kepada kedua orang tuaku setelah keduanya meninggal?” Beliau menjawab, “Ya,

dengan mendoakannya, memintakan ampun untuknya, melaksanakan janjinya (wasiat), menyambung silaturahmi yang tidak bisa disambung kecuali melalui jalan mereka berdua, dan memuliakan teman-temannya”. [HR Abu Dawud].

Scene 100

Adegan pada *scene* 100 terlihat pada gambar 3.10.



Terlihat Ramadhan sedang mengaji disamping Uminya dan ditemani oleh Nayla. Ramadhan mengaji juga untuk meminta kepada Allah agar Umi diberi kesehatan.

Pesan yang terkandung dalam *scene* tersebut adalah pesan nonverbal, yaitu mimik wajah Ramadhan yang dengan tenang mengaji untuk Uminya dan Umipun tersenyum karena ditemani oleh Ramadhan dan Nayla.

Scene tersebut menunjukkan betapa sayangnya Ramadhan kepada orang tuanya hingga mementingkan kesehatan orang tuanya, berdo'a meminta kepada Allah agar orang tua diberikan kesehatan dengan melalui mengaji. Kita di tuntut untuk selalu mendo'akan orang tua kapanpun dan

dimanapun kita berada, setiap saat selesai beribadah tanpa terkecuali. Tanpa kita ketahui bahwa orang tua selalu berdo'a yang terbaik untuk anaknya, begitu pula dengan kita harus selalu mendo'akan yang terbaik untuk mereka. Tidak hanya untuk orang tua kita, bahkan untuk guru dan ustadz-ustadzah kita selama menjajah pendidikan karena mereka juga orang tua yang mengajarkan ilmu pengetahuan dunia luar dan kita turut mendo'akan mereka.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

“Wahai Tuhanku. ampunilah aku, ibu bapakku, dan orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.” (QS. Nuh: 28)

5. Merawat orang tua

Scene 70

Adegan pada *scene* 70 terlihat pada gambar 3.12.



Terlihat Ramadhan sedang memanjakan Uminya yang sedang sakit dengan memijit kaki Umi agar tidak terlalu dirasa sakitnya oleh Umi. Dalam scene tersebut menunjukan kasih sayang Ramadhan kepada Uminya dengan merawat Uminya yang sedang sakit karena Ramadhan tahu bahwa itu adalah kewajiban Ramadhan sebagai anak.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan nonverbal yaitu perlakuan Ramadhan terhadap Uminya dengan memijit kaki Umi yang sedang sakit terbaring diatas kasur dan kasih sayangnya kepada Umi.

Ramadhan menunjukan kasih sayangnya terhadap Uminya dengan merawat dan menemani Umi selama Umi sakit. Kita pastinya tahu bagaimana perjuangan orang tua merawat anaknya hingga menjadi orang sukses, bagaimana perjuangan orang tua mencari biaya ketika anaknya sedang sakit, dan itu tidak akan bisa terukur sampai kapanpun bahkan perjuangan kita untuk orang tua tidak akan pernah sebanding dengan perjuangan orang tua untuk merawat anak-anak mereka. Ramadhan dengan sepenuh hati merawat Uminya yang sedang sakit, Ramadhan tahu bahwa itu adalah hal yang harus dilakukan oleh Ramadhan ketika mendapati orang tuanya sedang sakit ataupun kelelahan.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَغَنَّ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra’: 23-24) (Departemen Agama RI, 2007: 227)

b. Kewajiban Orang tua Terhadap Anak

1. Memberikan kasih sayang

Scene 9

Adegan pada *scene* 9 terlihat pada gambar 3.13.



Pada adegan tersebut terlihat Umi sedang memeluk Ramadhan dengan isak tangis, Ramadhan yang hendak pergi ke pesantren. Umi menunjukkan bahwa Umi sangat menyayangi Ramadhan dan ingin Ramadhan belajar dengan baik dan Umi akan merindukan Ramadhan. Ramadhan beranjak pergi ke pesantren namun Raihan berlari menangisi kepergian Ramadhan, Umi langsung menggendong dan menenangkan Raihan agar tidak mengis lagi.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan nonverbal yaitu tindakan Umi dengan memeluk Ramadhan adalah ungkapan kasih sayang Umi untuk Ramadhan dan ungkapan sayang terhadap Raihan dengan menenangkannya dari tangisannya karena ditinggal oleh Ramadhan pergi ke pesantren.

Kasih sayang orang tua tiada batasnya, sampai kapanpun dan bagaimanapun keadaan seorang anak, orang tua akan senantiasa dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang kepada anaknya. Itulah yang dilakukan oleh Umi Ramadhan, memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya walau dengan pelukan hangat dari Umi. Kasih sayang orang tua adalah segalanya bagi anak, anak akan senantiasa mengingat bagaimana orang tua menyayangi mereka dengan sepenuh hati.

إِنِّي لَأَدْخُلُ الصَّلَاةَ أُرِيدُ إِطَالَتَهَا فَاسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأُخَفِّفُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ بِهِ

“Sesungguhnya aku sedang shalat dan sangat ingin memperpanjang shalat. Lalu aku mendengar tangisan seorang anak kecil. Maka aku pun meringankannya (memendekkannya), karena ibunya akan kesusahan, gelisah karena tangisannya.” (HR. Bukhari no. 709 dan Muslim no. 3430)

2. Memberikan pendidikan yang baik

Scene 11

Adegan pada *scene* 11 terlihat pada gambar 3.14.



Pada adegan tersebut terlihat bahwa Abuya mengantarkan Ramadhan ke pesantren untuk menimba ilmu yang baik dan pendidikan agama yang baik. Mereka bertemu dengan salah satu pengurus pesantren dan menanyakan keberadaan ustadz Attar dan pengurus tersebut mengatakan bahwa ustadz Attar sedang mengajar dan mempersilahkan Abuya dan Ramadhan untuk menunggu. Pengurus tersebut memanggilkan ustadz Attar.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan nonverbal yaitu kedatangan Abuya dan Ramadhan ke pesantren, Abuya yang mengantarkan Ramadhan sampai di pesantren yang mana nanti akan menjadi tempat menimba ilmu agama Ramadhan dan menggali potensi Ramadhan di bidang ceramah.

Abuya menginginkan Ramadhan mempunyai wawasan agama yang luas dan dapat memberikan pencerahan kepada orang lain, maka dari itu Abuya membawa Ramadhan ke pesantren. Memberikan pendidikan yang baik adalah kewajiban semua orang tua untuk anak. Pendidikan yang baik merupakan wujud masa depan yang baik yang akan diperoleh oleh anak dengan baik, itulah yang dilakukan Abuya terhadap Ramadhan.

Scene 13

Adegan pada *scene* 13 dapat terlihat pada gambar 3.15.



Pada adegan tersebut terdapat Abuya dan ustadz Attar sedang berbincang. Abuya mengutarakan maksud kedatangannya ke pesantren bersama Ramadhan agar bisa didik oleh Ustadz Attar karena Abuya menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz seperti ustadz Attar. Ustadz Attar menimpahi maksud dari Abuya dengan jawaban “insya Allah”.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu perbincangan Abuya dan ustadz Attar yang mana Abuya mengutarakan maksud dari membawa dan menitipkan Ramadhan ke pesantren karena menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz. Sedangkan pesan nonverbalnya ditunjukan berupa mimik wajah Abuya yang begitu lega dengan kesediaan ustadz Attar untuk mendidik Ramadhan.

Sesuatu pendidikan yang baik akan berdampak baik pula untuk kedepannya. Seperti halnya Abuya yang menitipkan Ramadhan ke pesantren dan meminta tolong kepada ustadz Attar untuk mendidiknya menjadi seorang ustadz dan tanpa ada penolakan dari Ramadhan. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik adalah sangat berpengaruh untuk masa depan anak karena orang tua tahu yang terbaik untuk anaknya.

3. Memberikan nafkah

Scene 7

Pada *scene* 7 dapat terlihat pada gambar 3.16.



Pada gambar tersebut terlihat warung Abuya sebagai penjual di warung kopi, walaupun hanya sebatas penjual kopi di warung yang kecil namun Abuya bersyukur dapat memberikan nafkah yang halal untuk keluarganya. Ramadhan dan Nayla datang ke kedai warung kopi Abuya, Ramadhan mencicipi kue dagangan Abuya dan ternyata sudah tidak enak dan menyuruh Abuya untuk mengganti yang baru.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan nonverbalnya yaitu Abuya yang tengah melayani pembeli yang memesan kopi dan warung Abuya yang bertuliskan “Warung Kopi Abuya”. Pesan verbalnya yaitu berupa pernyataan Ramadhan kepada Abuya untuk mengganti kue yang sudah tidak enak dengan yang baru.

Sesuatu hal yang besar itu berasal dari sesuatu yang kecil tergantung bagaimana seseorang banyak bersyukur dan memiliki pandangan masa depan yang baik juga mencari rejeki dengan cara halal. Seperti halnya Abuya, meskipun hanya sebatas penjual kopi di kedai warungnya sendiri, Abuya tetap mensyukuri dapat memberikan nafkah dengan rejeki yang halal.

كُنْ وَإِنَّ َ عَلَيْهِنَ لِنُصَيْفُوا تَضَارُّوهِنَّ وَلَا وَجِدْكُمْ مِنْ سَكَتْنُمْ حَيْثُ مِنْ أَسْكُنُوهُنَّ فَاتَّوهُنَّ لَكُمْ أَرْضَعْنَ فَإِنَّ َ حَمْلُهُنَّ يَضَعْنَ حَتَّىٰ عَلَيْهِنَ فَاتَّقُوا حَمْلَ أُولَاتِ أُخْرَىٰ لَهُ فَسْتَرْضِعُ تَعَاسَرْتُمْ وَإِنْ َ بِمَعْرُوفٍ بَيْنَكُمْ وَاتَّمَرُوا َ أَجْرَهُنَّ

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S At-Talaq:6) (Departemen Agama RI, 2007: 446).

Dalam ayat diatas, Alla mewajibkan seorang ayah untuk memberi upah kepada istrinya atas pemberian ASI kepada anaknya. Karena mwnafkahi anak itu kewajiban ayah.

Scene 5

Pada *scene* 5 terlihat pada gambar 3.17.



Pada gambar tersebut terlihat Umi sedang menjahit baju pesanan pelanggan yang menjahitkan bajunya kepada Umi. Umi bekerja sebagai tukang jahit untuk menambah biaya keluarga membantu Abuya mencari nafkah untuk keluarga dan juga untuk pendidikan anak-anak mereka.

Scene tersebut terdapat pesan nonverbal yaitu aktifitas tangan Umi yang menggerakkan mesin jahit sesuai pola yang akan dibuat oleh Umi.

Kemampuan apapun yang sesuai dengan yang dikuasai akan menjadi rejeki tersendiri walaupun hanya seorang tukang jahit. Ya, itulah pekerjaan Umi Ramadhan sebagai tukang jahit. Walau tidak seberapa uang yang dihasilkan, namun itu adalah kewajiban orang tua untuk menafkahi

anak-anaknya dengan rejeki yang halal agar kelak mendapat sesuatu yang baik.

4. Mengembangkan Potensi Anak

Scene 2

Adegan pada *scene 2* dapat terlihat pada gambar 3.18.



Pada adegan tersebut Abuya memanggil Ramadhan untuk mau kedepan dan menyampaikan ceramah di depan teman-temannya. Abuya memerintahkan semua murid untuk diam dan mendengarkan ustadz Ramadhan berceramah. Ramadhan menanyakan hendak ceramah apa, dan Ramadhan berceramah tentang kebaktian Uwais Al-Qorni kepada ibunya dengan sangat lantang, jelas dan penuh penghayatan. Abuya tersenyum melihat keberanian dan kelantangan ceramah Ramadhan didepan teman-temannya.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu percakapan Abuya dan Ramadhan yang mana Abuya menyuruh Ramadhan untuk ceramah didepan teman-temannya. Pesan nonverbalnya berupa mimik wajah tersenyum bangga Abuya kepada Ramadhan dan teman-temannya yang dengan serius mendengarkan ceramah Ramadhan juga ekspresi wajah Ramadhan dengan penuh penghayatan dengan ceramahnya.

Orang tua akan selalu tahu apa potensi anaknya dan apa yang terbaik untuk anaknya. Abuya menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz, Abuya menguji potensi Ramadhan untuk ceramah didepan teman-temannya dengan menggunakan microphone masjid agar semua orang dapat mendengar ceramah Ramadhan dan Ramadhanpun bisa melakukan hal tersebut dan membuat Abuya semakin yakin dengan potensi Ramadhan.

اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا ۖ عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ الَّذِي اللَّهُ فَطَرَتْ ۖ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ الدِّينِ ذَلِكَ ۖ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum:30) (Departemen Agama RI, 2007: 325).

5. Menasehati Anak

Scene 8

Adegan pada *scene* 8 dapat terlihat pada gambar 3.19.



Pada *scene* tersebut menggambarkan keluarga Ramadhan sedang berkumpul di ruang tamu. Abuya menasehati Ramadhan agar mau di bawa ke pesantren untuk mengemban ilmu agama yang baik karena Abuya tahu pesantren itu baik untuk Ramadhan. Ramadhan terlihat kesal karena hendak dibawa ke pesantren, namun Uminya menasehati Ramadhan dan mendukung Abuya untuk membawa Ramadhan ke pesantren, Umi membujuk Ramadhan bahwa Umi dan Abuya bisa kapan saja menjenguk Ramadhan dipesantren.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu percakapan Abuya terhadap Ramadhan berupa bujukan dan nasehat bahwa pesantren adalah tempat yang baik untuk mendapatkan ilmu agama yang baik dan umipun ikut menasehati Ramadhan dengan

pernyataan yang serupa. Pesan nonverbalnya berupa mimik wajah Ramadhan yang kesal karena akan dibawa ke pesantren dan gerak tangan Ramadhan yang menyilakan tangan Uminya yang menyentuh bahunya karena kesal.

Memberikan pendidikan kepada anak haruslah yang terbaik untuk agama dan Negara. Seperti yang kita ketahui, pesantren merupakan tempat mengemban ilmu agama yang baik dan tempat belajar tentang adab kepada yang lebih tua dan belajar hidup apa yang ada, baik dia dari anak dari kalangan tinggi maupun rendah. Ketika dipesantren semuanya diperlakukan sama tanpa memandang siapa yang diutamakan. Abuya berencana membawa Ramadhan ke pesantren untuk belajar bersama ustadz Attar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi penceramah. Memberikan pendidikan yang baik adalah kewajiban semua orang tua untuk masa depan anaknya yang baik.

Scene 12

Adegan pada *scene* 12 dapat terlihat pada gambar 3.20.



Pada adegan tersebut terlihat bahwa Abuya dan Ramadhan sedang duduk di depan ruang pengurus pesantren untuk menunggu kedatangan ustadz Attar. Sembari menunggu, Abuya sedikit memberikan nasehat kepada Ramadhan bawa ilmu dengan orang yang berani dan Ramadhan harus berani bertanya dan menjawab ketika sedang belajar. Abuya mengatakan kepada Ramadhan bahwa Abuya sangat bangga dengan Ramadhan.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu wejangan atau nasehat dari Abuya bahwa Ramadhan harus menjadi pemberani pada saat belajar, berani bertanya dan menjawab, sedangkan pesan nonverbalnya yaitu mimik wajah Abuya yang bangga dengan Ramadhan dan merangkul Ramadhan sebagai simbol bahwa Ramadhan adalah anak yang kuat dan berani juga mimik wajah Ramadhan yang tersenyum ketika Abuya mengatakan bahwa Abuya sangat bangga dengannya.

Petuah dan semangat dari orang tua adalah motivasi tersendiri untuk anak. Ketika orang tua mengatakan bangga, seorang anak akan merasa lebih percaya diri atas apa yang akan dihadapinya. Abuya ingin Ramadhan selalu semangat dalam menggapai ilmu agama dipesantren dan menjadi seseorang yang berani dalam menghadapi apapun yang ada didepannya.

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَهُودَانِهِ فَابْوَاهُ ، الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. maka orang tuanyalah yang mejadikan anak itu yahudi atau nashrani atau majusi (penyembah api).” (H.R. Bukhari).

C. Moral Bermasyarakat

Scne 43

Adegan pada *scene* 43 dapat terlihat pada gambar 3.26.



Scene tersebut menggambarkan Ramadhan sedang mengajarkan ngaji kepada anak-anak yang tinggal disekitar masjid. Anak-anak disekitar masjid terbiasa mengaji di masjid, namun guru ngaji mereka sedang berhalangan untuk mengajar. Pengurus masjid meminta tolong Ramadhan dan teman-temannya untuk mengajar anak-anak mengaji. Anak-anak membutuhkan guru ngaji dan Ramadhan membutuhkan tempat tinggal untuk menunggu waktu casting film.

Pesan pada *scene* tersebut yaitu manusia tidak bisa melakukan apapun sendirian, manusia membutuhkan orang lain dalam hal belajar pun manusia membutuhkan orang lain

untuk belajar. Seperti halnya Ramadhan yang membutuhkan tempat tinggal untuk menunggu waktu casting film laga dan juga anak-anak yang membutuhkan guru mengaji. Mereka saling membutuhkan dan saling memenuhi kebutuhan tersebut.

وَيَرْكَبُهُمُ وَالْحِكْمَةُ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يُتْلُو مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَابْعَثْ رَبَّنَا
الْحَكِيمَ الْعَزِيزُ أَنْتَ إِنْكَ َ

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Al-Baqarah: 129) (Departemen Agama RI, 2007: 15).

Scene 62

Adegan pada *scene* 62 dapat terlihat pada gambar 3.27.



Scene tersebut menggambarkan Ramadhan yang sedang mengisis ceramah di masjid yang mana adalah salah satu program RISMA yaitu syair agama. Ramadhan di ajak oleh

Kirana untuk ikut mengisi kegiatan RISMA yaitu mengisi ceramah disalah satu desa. Ramadhan dan teman-teman RISMA disambut hangat oleh panitia acara di desa tersebut. Ramadhan memulai mengisi ceramah dengan diisi sesuatu yang haram salah satunya yaitu minuman yang memabukan. Seorang preman yang mendengar ceramah Ramadhan tidak terima dan mengacaukan kegiatan di masjid tersebut.

Pesan pada *scene* tersebut yaitu dimanapun dan bagaimanapun keadaan suatu tempat, jika membutuhkan untuk syiar maka lakukanlah syiar tersebut karena pastinya dari desa tersebut membutuhkan suatu pencerahan dan pemahaman agama lebih bak lagi. Seperti yang di lakukan oleh Ramadhan dan teman-teman dari RISMA. Mereka melakukan syiar di tempat yang banyak preman dan berbahaya tapi mereka tahu bahwa syiar itu bisa dilakukan dimana saja tidak perlu memandang tempat dan situasi.

مُتَّقَصِدٌ وَمِنْهُمْ لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ فَمِنْهُمْ ۖ عِبَادِنَا مِنْ اصْطَفَيْنَا الَّذِينَ الْكِتَابَ أَوْرَثْنَا ثُمَّ
الْكَبِيرُ الْفَضْلُ هُوَ ذَلِكَ ۖ اللَّهُ بِإِذْنِ بِالْخَيْرَاتِ سَابِقٌ وَمِنْهُمْ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S Fatir: 32)

D. Moral Bernegara

Scene 62

Adegan pada *scene* 62 dapat terlihat pada gambar 3.28.



Scene tersebut menggambarkan Ramadhan yang sedang ditodong pisau oleh preman karena ceramah Ramadhan yang menyinggung preman yang sedang mabuk tersebut. Ramadhan berusaha tenang dan tidak melawan serta menuruti kemauan preman tersebut agar pengajian tersebut dibubarkan dan menyuruh semua yang ada didalam Masjid untuk keluar. Ramadhan pun menginstruksikan kepada semuanya untuk keluar agar tidak terjadi korban luka.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu preman tersebut menyuruh Ramadhan untuk membubarkan pengajian tersebut dan Ramadhanpun menyuruh para remaja untuk keluar masjid. Sedangkan pesan nonverbalnya yaitu tubuh Ramadhan yang tetap tenang dan tidak melawan meskipun di todong dengan pisau oleh preman.

Pesan pada *scene* tersebut yaitu apapun kondisi sekitar, kita harus bisa menghadapinya dengan tenang jika disekitar kita terdapat banyak orang agar tidak ada yang terluka. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhan. Ramadhan tidak melawan preman tersebut meskipun Ramadhan memiliki ilmu bela diri. Agar tidak terjadi korban luka, Ramadhan menyuruh para remaja untuk keluar Masjid. Karena kita harus saling melindungi untuk kedamaian..

اللّٰهُ رَسُوْلٌ اَنَّ عَنْهُ اللّٰهُ رَضِيَ الْخُدْرِيّ سِنَانُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ سَعْدٍ سَعِيْدٌ اَبِي عَنْ
ضِرَارَ وَلَا ضَرَرَ لَا : قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللّٰهُ صَلَّيْ

“Dari Abû Sa’id Sa’d bin Mâlik bin Sinân al-Khudri Radhyallahu anhu, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.”

E. Moral Beragama

Scene 43

Adean pada *scene* 43 dapat terlihat pada gambar 3.29.



Scene tersebut menggambarkan Ramadhan yang sedang menunaikan sholat dan menjadi imam masjid. Sudah waktunya untuk menunaikan sholat, Ramadhan dan jama'ah yang lain menunaikan sholat dengan di imami oleh Ramadhan.

Pada *scene* tersebut terdapat pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbalnya yaitu Ramadhan melantunkan surat Al-Qur'an saat sholat. Pesan nonverbalnya yang sangat mendukung yaitu gerak sholat Ramadhan yang tangan menumpukkan tangan kanan di atas tangan kiri kemudian dengan gerak bibir yang membaca surat-surat Al-Qur'an selanjutnya dengan melakukan ruku' dan melakukan sujud.

Pesan dalam *scene* tersebut adalah dimanapun kita berada, jika sudah waktunya untuk menunaikan sholat maka kita harus menjalankan tanpa ada alasan apapun, karena itu adalah kewajiban seorang muslim untuk mengingat akan bersyukur dan sujud kepada sang pencipta. Tanpa harus diingatkan pun kita sebagai seorang muslim yang memiliki aturan dari Tuhan, harus menjalankan.

اَطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا ۖ جُنُوبُكُمْ وَعَلَىٰ وَقُعودًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
مَوْقُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةَ إِنَّ ۖ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa: 103) (Departemen Agama RI, 2007: 76).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui isi pesan moral yang ada dalam film “Ada Surga Dirumahmu” mengenai bagaimana kewajiban anak terhadap orang tua dan kewajiban orang tua terhadap anak dan juga terhadap diri sendiri. Penulis menggunakan analisis isi deskriptif dalam menganalisis data. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahagiakan orang tua selagi mereka masih ada dan masih bisa merawatmu dan memberikan kasih sayang kepadamu. Seperti yang sudah diketahui bahwa surga berada di telapak kaki ibu, jangan membuat mereka sakit hati karena ridho orang tua adalah ridho Allah. Rawat orang tuamu, bahagiakan orang tuamu, do'akan orang tuamu, sayangi orang tuamu, memuliakan orang tua, membantu orang tua. Sesungguhnya surga sangat dekat dengan kita, namun kita sendiri yang sibuk mencari surga dengan jauh-jauh. Surga yang bisa kita gapai dengan jari jemari kita yaitu dengan menyayangi orang tua sendiri maka surga akan kau dapatkan.
2. Perhatian dan kasih sayang orang tua adalah yang sangat diperlukan oleh anak dan dapat menjadikan anak memiliki akhlak kepada orang tua mereka. Memberikan pendidikan yang baik untuk mengenal agama dan adab terhadap siapapun,

memberikan kasih sayang yang adil, melihat potensi anak hingga menjadi dirinya sendiri, menasehati anak untuk kebajikannya dan memberikan nafkah yang baik. Menjadi orang tua yang baik akan menjadikan anak untuk menjadi orang sukses dan dapat membahagiakan orang tua mereka.

3. Yang mengenal diri kita adalah diri kita sendiri. Yang mengetahui kesalahan adalah diri kita sendiri. Yang dapat merubah adalah diri kita sendiri. Dalam film “Ada Surga Dirumahmu” menggambarkan keinsyafan atas kesalahan yang dilakukan, meminta ampun kepada Allah.
4. Kehidupan ini hanyalah titipan dan hanyalah sementara, kapanpun Tuhan akan mengambil maka kita harus siap dan ikhlas. Kehidupan di dunia memiliki aturan, naik aturan dari Tuhan maupun dari manusia sendiri, karena hal tersebut untuk kesejahteraan manusia dan mengingatkan bahwa apa yang dilakukan akan kembali pada diri mereka sendiri.

B. Saran

1. Bagi para penikmat film agar dapat menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif dari sebuah film. Misalnya dapat mengambil makna dari film “Ada Surga Dirumahmu” yang menyampaikan pesan kepada penonton tentang bagaimana menjadi anak yang seharusnya berbakti kepada orang tua dan mengetahui kewajiban kita sebagai anak terhadap orang tua untuk lebih memuliakan orang tua lebih dari apapun, sibuk

apapun kita harus mempunyai waktu luang untuk menjenguk mereka. Seperti yang kita ketahui kasih sayang orang tua tidak ada batasnya, mereka senantiasa menyayangi anak-anaknya. Film tersebut dapat menjadikan referensi bagi para penikmat film karena banyak mana positif yang dapat diambil yang terdapat dalam film “Ada Surga Dirumahmu”.

2. Bagi para pembuat film agar dapat menyajikan film-film inspiratif dan motivasi untuk para penikmat film. Melihat pengaruh dari sebuah film terhadap perilaku masyarakat sehari-hari, sehingga adanya penggeseran budaya dapat dipengaruhi dari sebuah film. Untuk itu diharapkan kepada tim produksi film untuk lebih berhati-hati dalam menampilkan adegan-adegan yang dapat merusak tatanan dan perilaku masyarakat.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sudi penyiaran dakwah melalui film.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses dan tahap. Tidak dipungkiri kendala pastilah ada, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Dengan pertolongan Allah dan dukungan dari orang tua,

sahabat dan teman-teman dapat memunculkan semangat pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah.
- Al-Bahy, Muhammad. 1997. *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'in, 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Alwan Khoiri. 2005. *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: POKJA AKADEMIK
- Amin.Samsul Munir, Drs. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Amrullah, Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLPM.
- Ardiyanto, Elvianaro dan Luuiati Komala Erdinaya. 2012. *Komunikasi massa suatu pengantar edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2011. *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Binti Maunah, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Canggara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Graindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra

- Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi*. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti. .
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: GRENDAMEDIA GROUP.
- Imam Sukardi, dkk. 2003. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai.
- Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya Saya Kritikus Film*. Yogyakarta:CV Homerian Pustaka.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serab Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenda Media Group
- McQuail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Dedy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munardji, 2004. *Ilmu pendidikan islam* , Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Munir, M dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Murtadi, Asep S. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*, Bandung: Pusdai Press.
- Mutiara Mutmainah. 2009. *Keajaiban Doa & Ridho Ibu*, Jakarta: Wahyu Media.
- Nugroho, Garin dan Dyna Herlina S. 2005. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian*, Bandung: Rosdakarya
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian: Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Ofset
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung:Tarsito
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya:Al-Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- Yunahar Ilyas. 2007. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

Internet

<http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bisokop-indonesia-ada-surga-dirumahmu.html>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019).

<http://nasional.kompas.com/read/2016/05/30/224808210/raihan.khan.gen.ggam.piala.pertama>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019

https://www.liputan6.com/regional/read/3652905/pesta-miras-abg-di-gedung-sd-bikin-resah?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fid.search.yahoo.com%2F F.

<https://jateng.tribunnews.com/2019/02/21/viral-video-siswa-smk-di-yogyakarta-mengasari-guru-dalam-kelas-teman-temannya-bertepuk-tangan>.

<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/10/11/seorang-anak-di-jakarta-utara-tega-bunuh-orang-tua-kandungnya>.

<https://www.pelajaran.co.id/2019/22/pengertian-amanat-ciri-bentuk-contoh-dan-cara-menentukan-amanat-sebuah-cerita.html>.

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/1241/964>

Skripsi:

Anna Sherly Kamriani. 2018. Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Mega Dewi. 2017. Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”. Skripsi Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Nindy Arnila Marizal. 2017. Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Pada Film “Filosofi Kopi”. Skripsi Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
- Muhammad Rifq Alihasan. 2018. Implementasi Birrul Walidain Melalui Komunikasi Verbal dan non verbal Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu”. Skripsi Semarang: Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Resti Sofiani. 2016. Pesan Moral Dalam Film “Dalam Mihrab Cinta”. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

Nama : Fina Dakwatul Arofah
Tempat, Tanggal lahir : Demak, 6 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwosari Timur RT01/01,
Kecamatan Sayung. Kabupaten Demak
No. HP : 089680858788/081330703780
Email : vinanvino058@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Nahdlatusy Syubban Purwosari Sayung
2. MTs Nahdlatusy Syubban Sayung
3. MA Futuhiyyah 2 Mranggen
4. Madrasah Diniyyah Wustho Matholi'aul
Falah Kajen, Pati